

**PENGARUH INTRAKURIKULER DAN EKSTRAKURIKULER
TERHADAP *SOFT SKILL* MAHASISWA SEMESTER VII JURUSAN
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURURAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

MUH. TRI BINTANG PAMUNGKAS

NIM 10130101



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

**PENGARUH INTRAKURIKULER DAN EKSTRAKURIKULER
TERHADAP *SOFT SKILL* MAHASISWA SEMESTER VII JURUSAN
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

MUH. TRI BINTANG PAMUNGKAS

NIM 10130101



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH INTRAKURIKULER DAN EKSTRAKURIKULER
TERHADAP *SOFT SKILL* MAHASISWA SEMESTER VII JURUSAN
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
MUH. TRI BINTANG PAMUNGKAS
10130101**

Telah Disetujui Pada Tanggal :

Dosen Pembimbing


**Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 19690303 200003 1 002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS



**Dr. H. Abdul Basith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003**


**PENGARUH INTRAKURIKULER DAN EKSTRAKURIKULER
TERHADAP *SOFT SKILL* MAHASISWA SEMESTER VII JURUSAN
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI


Oleh:
Muh. Tri Bintang Pamungkas
NIM 10130101

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Tanggal, 29 April 2016**

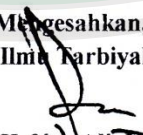
Ketua Sidang : Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd 
NIP. 19760619 200501 2 005

Sekretaris Sidang : Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak 
NIP. 19690303 200003 1 002

Pembimbing : Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak 
NIP. 19690303 200003 1 002

Penguji Utama : Dr. H. Abdul Bashith, M.Si 
NIP. 19761002200312 1 003

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Berhiaskan rasa syukur kepada **Allah SWT** atas segala hidayah-Nya dan syafa'at Rasul-Nya,

Saya persembahkan karya ini tiada lain untuk orang yang sangat Saya ta'dhimi dan ta'ati yaitu **Ayah dan Ibu tercinta:**

Bapak Hasan S. Pd. (Alm) dan Ibu Roebiatul Qumaidah S. Pd (Alm)

Doa dan kasih sayang kalian adalah lentera yang bercahaya dalam setiap perjuanganku.

Untuk Keluargaku Tercinta

Nenek tercinta : Simpen

Kakak pertamaku: Ika Wulandari Hs, S.s

Kakak keduku: Oki Widya Gusti S. Si

Terima Kasihku

Kepada Guru-guru dan Dosen-dosenku yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepadaku.

Kepada keluarga besar Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia (IKS PI Kera Sakti) khususnya Ranting Laren-Lamongan, UIN Maliki dan Sengkaling Malang yang selalu memberikan semangat dan keberanian dalam segala hal

Kepada Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Tarbiyah UIN Maliki Malang yang memberikan ilmu dan keberanian dalam mempelajari sesuatu

Kepada keluarga besar UKM TEATER K2 yang selalu memberikan berbagai pengalaman serta dukungan yang terbaik untukku.

Kepada teman-teman Pendidikan IPS angkatan 2010 yang menjadi tumpuan semangatku.

Untuk sahabat seperjuanganku yang selalu memberi semangat, motivasi dan ikhlas menemaniku dikala suka maupun duka, menjadi dukungan dikala aku dalam keputusasaan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Yang terakhir untuk calon pendamping hidupku. Terimakasih telah memberikan arti dalam sebuah proses kehidupan untuk masa depan.

MOTTO

رضا الله في رضا الوالدين و سخط الله في سخط الوالدين

“Ridha Allah pada ridha orangtua dan murka Allah pada murka orangtua

(H.R.Al-Baihaqy)”



Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. Ak
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muh. Tri Bintang Pamungkas
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang, Januari 2016

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muh. Tri Bintang Pamungkas
NIM : 10130101
Jurusan : Pendidikan IPS
Judul Skripsi : **Pengaruh Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Terhadap *Soft Skill* Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Semester Sosial Semester VII Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang**

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,


Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

SUTRAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis suatu penerbitan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 10 Februari 2016

Muh. Tri Bintang Pamungkas



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Pengaruh Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Terhadap *Soft Skill* Mahasiswa Semester VII Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang** dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah zaman kegelapan menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berperadaban.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Dengan adanya penelitian ini dengan maksud untuk mengembangkan pengetahuan baik diri sendiri dan orang lain. Sehingga dapat menjadi pealajaran untuk menjadi rujukan baik diri sendiri dan orang lain. Bahwa pengembangan *Soft Skill* memang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat untuk memenuhi kehidupan bersosial.

Tercapainya penelitian ini tidak lepas peran dari orang-orang yang memang memberikan kontribusi di dalamnya. Sehingga penulisan penelitian ini dapat selesai.ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya saya tujukan kepada

orang-orang yang memberikan ilmu, waktu, semangat dan pelajaran yang sangat berharga untuk kebutuhan pendidikan dan kehidupan. Karena beliau-beliau lah yang dapat menjadikan saya sukses seperti sekarang. Terimakasih kepada:

1. Bapak Hasan S.Pd Almarhum dan Ibu Roebiatul Qumaidah S.Pd Almarhumah (Bapak dan Ibu tercinta) yang telah mendidik dengan kasih sayang, mendo'akan dengan tulus dan memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di UIN MALIKI Malang. Tidak lupa keluargaku tercinta yang telah menjadi motivator bagi penulis.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku rektor UIN MALIKI Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. Selaku Dekan fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang
4. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Drs. H. Wahidmurni M.Pd. Ak. selaku pembimbing skripsi yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI MALANG.
7. Teman-temanku angkatan 2010, yang senantiasa saling memberikan semangat dalam menjalani rutinitas perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Segenap keluarga besar Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia (IKS PI Kera Sakti) Khususnya Ranting UIN Maliki Malang dan Ranting Sengkaling, UKM TEATER K2, dan semua sahabat yang selalu memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi sederhana ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca semua. Semoga skripsi ini dapat menjadi bagian dari wacana keilmuan dalam rangka mengembangkan ilmu Pengetahuan Sosial. Penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 18 Mei 2016

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158 Tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	j	ط	=	Dl	ن	=	n
ح	=	h	ظ	=	Th	و	=	w
خ	=	kh	ع	=	Zh	ه	=	h
د	=	d	غ	=	'	ع	=	,
ذ	=	dz	ف	=	Gh	ي	=	y
ر	=	r		=	F			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
ABSTRAK	xviii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian	7
F. Ruang Lingkup Pembahasan	9
G. Originalitas Penelitian	9
H. Definisi Oprasional	12
1. Intrakurikuler	12
2. Ekstrakurikuler	12
3. <i>Soft Skill</i>	13
I. Sistematika Pembahasan	14

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	16
1. Intrakurikuler	16
a. Pengertian Intrakurikuler	16
b. Tujuan Intrakurikuler	17
2. Ekstrakurikuler	19
a. Pengertian Ekstrakurikuler	19
b. Jenis dan Pelaksanaan Ekstrakurikuler	20
3. <i>Soft Skill</i>	23
a. Pengerian <i>Soft Skill</i>	23
b. Pengembangan <i>Soft Skill</i>	24
1) Hard Work (kerja keras).....	25
2) Kemandirian	25
3) Kerja sama team	26
c. Manfaat <i>Soft Skill</i>	26
d. <i>Soft Skill</i> dalam Pembelajaran	27

1) Kecerdasan Interpersonal	27
2) Kecerdasan Interpersonal	27
4. Pengaruh Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler terhadap <i>Soft Skill</i> Mahasiswa	28
a. Penalaran <i>Soft Skill</i> melalui proses pembelajaran	30
b. Pengembangan <i>Soft Skill</i> melalui kegiatan Kemahasiswaan.....	32
B. Kerangka Berfikir	34
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	39
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
C. Variabel Penelitian	40
D. Populasi dan Sempel	41
1. Populasi	41
2. Sampel	41
E. Data dan Sumber Data	42
F. Instrumen Penelitian	43
G. Teknik Pengumpulan Data	44
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	45
1. Uji Validitas	45
2. Uji Reliabilitas	46
I. Analisis Data	47
J. Prosedur Penelitian	49
 BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Deskriptif Data	50
1. Deskripsi Obyek Penelitian	50
a. Sejarah FITK	50
b. Visi	51
c. Misi	51
d. Tujuan	52
e. Harapan	53
2. Tingkat Keikutsertaan Intrakurikuler Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	53
3. Tingkat Keikutsertaan Intrakurikuler Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	55
4. Tingkat <i>Soft Skill</i> Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	57
B. Pengujian Hipotesis	59
1. Pengaruh Intrakurikuler Terhadap <i>Soft Skill</i>	59
2. Pengaruh Ekstrakurikuler Terhadap <i>Soft Skill</i>	61
3. Pengaruh Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Terhadap <i>Soft Skill</i>	62
 BAB V : PEMBAHASAN	
A. Pengaruh Intrakurikuler terhadap <i>Soft Skill</i> Mahasiswa	63
B. Pengaruh Ekstrakurikuler terhadap <i>Soft Skill</i> Mahasiswa	65

C. Pengaruh Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler terhadap <i>Soft Skill</i> Mahasiswa	66
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	78



DAFTAR GAMBAR

2.1 Model Konseptual pengaruh Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler terhadap <i>Soft Skill</i> Mahasiswa Jurusan P.IPS	36
4.1 Diagram Keikutsertaan Intrakurikuler Mahasiswa Jurusan P.IPS	56
4.2 Diagram Keikutsertaan Ekstrakurikuler Mahasiswa Jurusan P.IPS	58
4.3 Diagram Tingkat <i>Soft Skill</i> Mahasiswa Jurusan P.IPS	60



DAFTAR TABEL

1.1 Originalitas Penelitian.....	10
3.1 Daftar Variabel, Sub Variabel dan Indikator	43
3.2 Hasil Uji Validitas x1	48
3.2 Hasil Uji Validitas x2.....	50
3.3 Hasil Uji Reliabilitas x1	50
3.3 Hasil Uji Reliabilitas x2.....	51
4.1 Distribusi Frekuensi Intrakurikuler Mahasiswa Jurusan P.IPS Semester VII.....	56
4.2 Distribusi Frekuensi Ekstrakurikuler Mahasiswa Jurusan P.IPS Semester VII..	58
4.3 Distribusi Frekuensi <i>Soft Skill</i> Mahasiswa Jurusan P.IPS Semester VII	59
4.4 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	61
4.5 Uji Parsial.....	62
4.6 Uji Simultan	64

ABSTRAK

Pamungkas, Muh., Tri Bintang,. 2016. *Pengaruh Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Terhadap Soft Skill Mahasiswa Semester VII Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu pengetahuan. Dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan untuk kebutuhan pada era global seperti sekarang dan itu menjadi sesuatu yang penting untuk menghadapi kehidupan untuk masa mendatang. Dalam pendidikan terdapat banyak macamnya, Pendidikan yang bersifat terikat dengan instansi atau kurikulum dan pendidikan yang tidak terikat dalam kurikulum. Terdapat juga beberapa macam yang bisa diperoleh dalam pendidikan, yaitu ilmu secara teori, praktek dan sebuah keahlian diri yang dimiliki. Dalam pendidikan intrakurikuler dan Ekstrakurikuler, Keduanya memiliki muatan yang bersifat mengembangkan keilmuan yang harus dilatih untuk mengembangkan potensi dalam bidang pendidikan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1) Menjelaskan pengaruh intrakurikuler terhadap *soft skill* mahasiswa (2) Menjelaskan pengaruh ekstrakurikuler terhadap *soft skill* mahasiswa (3) Menjelaskan pengaruh intrakurikuler dan ekstrakurikuler terhadap *soft skill* mahasiswa Semester VII Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner berupa instrumen selanjutnya diolah dengan menggunakan teknik analisis linear berganda. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *Soft Skill* Mahasiswa.

Dari hasil yang telah di dapatkan menunjukkan bahwa (1) Intrakurikuler berpengaruh pada *soft skill* mahasiswa sebesar 0,359, dapat dipahami bahwa adanya hubungan yang baik antara intrakurikuler dan *soft skill* mahasiswa (2) tingkat ekstrakurikuler berpengaruh terhadap *sft skill* mahasiswa sebesar 0,92 hubungan antara ekstrakurikuler dengan *soft skill* mahasiswa (3) Adanya pengaruh secara signifikan menunjukkan nilai sebesar 0.736 atau 73.6% artinya secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari variabel intrakurikuler dan ekstrakurikuler berpengaruh signifikan terhadap variabel *soft skill* mahasiswa.

Kata Kunci: Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan *Soft Skill*

ABSTRACT

Pamungkas, Muh., Tri Bintang ., 2016. The Influence of Intra-curricular and extra-curricular Against Student *Soft Skill* of Semester VII of Social Science Education Department of the Faculty of Tarbiyah and Teaching Science of State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis, Social Science Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.

Education is the activities undertaken to acquire knowledge. In education is necessary for the needs of the global era and becomes something important for future life. In education there are many kinds, which are tied to education or curriculum, and educational institutions that are not tied into the curriculum. There is something that can be obtained in education, the sciences in theory, practice and a self-possessed. In intra and extracurricular education, both have cargo that develops the science that must be trained to develop the potential in the field of education.

The purpose of this study was to: (1) Describe the influence of intra-curricular against the *soft skills* of the students (2) Describe the influence of extra-curricular against the *soft skills* of the students (3) Describe the influence of intra-curricular and extracurricular against the *soft skills* of students of Semester VII of Social Science Education Department of the Faculty of Tarbiyah and Teaching Science of State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

The approach used in this study was quantitative approach with the correlation type. Data were collected using questionnaires in the form of the instrument further processed by using multiple linear analysis techniques. Instruments in this study were questionnaire that was used to determine the influence of Soft Skills Students.

From the results showed that (1) Intra-curricular affected the student *soft skills* of 0.359, it was understood that the existence of a good relationship between intra and *soft skills* of the students (2) the level of extracurricular affected on student *soft skill* of 0.92 the relationship between extracurricular with students *soft skills* (3) the influence significantly showed a value of 0.736 or 73.6% of meant jointly independent variable consisted of intra-curricular variable and extracurricular affected significant on the *soft skills* variable of the students.

Keywords: Intra-curricular, extra-curricular and *Soft Skills*

مستخلص البحث

فامونجكاس، محمد، تري بنتانج. 2016. تأثير داخل المنهج وخارج المنهج علي المهارة الناعمة (*Soft Skill*) الطلاب سيميستير السابع قسم التربية العلوم الاجتماعية في كلية العلوم الاجتماعية والتعلم في الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. بحث جامعي، قسم التربية العلوم الاجتماعية في كلية العلوم الاجتماعية والتعلم، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. الدكتور واحد مورني، الماجستير

التعليم هو الأنشطة المضطلع بها لاكتساب المعرفة. في عالم التعليم هو ضروري لتلبية احتياجات عصر العولمة كما هو عليه الآن، ويصبح هذا شيء مهم للحياة في المستقبل المنظور. وفي مجال التعليم هناك العديد من الأنواع، والتي ترتبط في التعليم أو المناهج الدراسية، والمؤسسات التعليمية التي لا ترتبط في المناهج الدراسية. وهناك أيضا نوعا التي يمكن الحصول عليها في مجال التعليم والعلوم في النظرية والممارسة والخبرة رابط الجأش. في التعليم داخل وخارج المنهج، وكلاهما له البضائع التي تتطور العلم الذي يجب تدريب لتطوير إمكانات في مجال التعليم.

وكان الغرض من هذه الدراسة إلى: (1) وصف آثار داخل المناهج الدراسية على المهارة الناعمة الطلاب (2) وصف آثار خارج المنهج علي المهارة الناعمة للطلاب (3) وصف آثار داخل وخارج المنهج علي المهارة الناعمة الطلاب سيميستير السابع قسم التربية العلوم الاجتماعية في كلية العلوم الاجتماعية والتعلم في الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. النهج المتبع في هذه الدراسة هو المنهج الكمي لنوع العلاقة. وقد تم جمع البيانات باستخدام استبيانات في شكل صك معالجتها مزيد باستخدام عدة تقنيات التحليل الخطية. وكانت الأدوات في هذه الدراسة استبيانا التي تستخدم لتحديد تأثير المهارة الناعمة الشخصية للطلاب.

من النتائج التي كانت في الحصول تبين أن (1) داخل المنهج تؤثر على الطالب المهارة الناعمة من 0,359، فمن المفهوم أن وجود علاقة جيدة بين داخل المنهج وميسرة المهارة الناعمة للطلاب (2) مستوى تأثير وخارج المنهج على المهارة الناعمة الطالب من 0,92 العلاقة بين الطلاب وخارج المنهج مع المهارة الناعمة (3) أظهر تأثير كبير على قيمة 0.736 أو 73.6% يعني من متغير المستقل بالاشتراك يتكون من متغير داخل المنهج وخارج المنهج تأثير كبير على المتغيرة المهارة الناعمة للطلاب.

الكلمات البحث: مهارات البينية المناهج الدراسية، اللاصفية ولينة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi hal yang sangat dibutuhkan dalam Era Globalisasi seperti sekarang. Pendidikan memberikan peran penting dalam kehidupan manusia. Semua yang menyangkut dalam kehidupan manusia, pasti membutuhkan pendidikan, baik akademis atau non akademis. Dari hal tersebut diharapkan memiliki pendidikan yang sukses agar dapat memberikan kontribusi dalam Era sekarang ini. Dari pendidikan sukses inilah, Indonesia akan mampu melahirkan generasi masa depan yang siap menghadapi segala situasi dan kondisi, siap menjadi *pieneer* dan mengubah sejarah kehidupan manusia, siap menjadi pemimpin peradaban dunia.¹

Oleh karena itu pendidikan dianggap penting dalam menghadapi dunia. Dan karena itu pula harus ada usaha untuk meningkatkan perkembangan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Dengan demikian, perlu adanya penyempurnaan sistem pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman moderen seperti sekarang.

Komponena yang ada dalam pendidikan tentunya menjadi penting untuk menunjang terciptanya pendidikan yang maksimal. Terutama pada intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa Pada dasarnya pendidikan nasional merupakan pedoman umum bagi pelaksanaan pendidikan dalam jenis dan jenjang pendidikan untuk mencapai

¹ Jamal Ma'mur Asmani, "Sekolah Life Skills" *Lulus Siap Kerja*", (Yogyakarta: Diva Press, 2009), Hlm. 7.

tujuan pendidikan nasional diperlukan tujuan lainnya sebagai tujuan bawahannya. Dengan kata lain tujuan pendidikan nasional masih memerlukan tujuan yang lebih khusus sebagai perantara untuk mencapainya. Salah satunya yaitu tujuan kurikuler.²

Dua komponen tersebut menjadi penting karena menunjang proses pembelajaran. Begitu juga dengan ekstrakurikuler. Merupakan pembelajaran yang terdapat di luar kurikulum yang memberikah dan mengasah keahlian. Oteng Sutrisna menyatakan bahwa banyaknya upaya dan organisasi yang bersifat ekstrakurikuler tetapi langsung berkaitan dengan mata pelajaran di kelas. Beberapa diantaranya adalah seni music atau karawitan, drama, olahraga, yang berpusat pada mata pelajaran. Adapun klub-klub yang tidak langsung berhubungan dengan mata pelajaran. Klub-klub ini biasanya mempunyai seorang penasehat, seorang guru yang bertanggung jawab tentang mata pelajaran serupa.³

Dunia pendidikan mengungkapkan bahwa berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*Hard Skill*) saja, tetapi lebih kemampuan mengolah diri dan orang lain (*Soft Skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill*.⁴

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta.2010). Hlm.24

³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta). Hlm. 272

⁴ Karir Sukses Karena *Soft Skill*, <http://www.bsi.ac.id/bsicareer/>. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2015, pukul 22.23.

Soft Skill adalah kemampuan-kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk sukses, misalnya kemampuan bekerjasama, integritas dan lain-lain.⁵ Dari hasil penelitian dan pengertian tersebut dapat memberikan arti bahwa *soft skill* juga memiliki arti penting dalam pengembangan pendidikan. karena dari itu *soft skill* perlu juga dikembangkan dalam dunia pendidikan.

Dalam pengembangan *soft skill*, Mahasiswa mempunyai peranan besar dalam hal tersebut. Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu.⁶ Mahasiswa memiliki banyak kontribusi dalam pengembangan pendidikan. mahasiswa merupakan wadah dari sekian tingkat pendidikan dalam naungan perguruan tinggi. Dianggap memiliki akses yang lebih luas untuk pengembangan pendidikan setiap mahasiswa. Dalam kegiatan akademis mahasiswa tentunya *hard skill* dan *soft skill* menjadi makanan pokok sehari-hari. Namun, pengembangan *soft skill* dianggap tidak seimbang, karena dalam kegiatan yang akademis tentunya hal yang teknis lebih diutamakan.

Menurut O'Brien dalam bukunya *Making College Count*, *softskill* dapat dikategorikan ke dalam 7 (tujuh) area yang disebut *Winning Characteristics*, yaitu, *communication skills*, *organizational skills*, *leadership*, *logic*, *effort*, *group skills*, dan *ethics*. Kemampuan nonteknis yang tidak terlihat wujudnya (*intangible*) namun sangat diperlukan itu, disebut *soft skills*

Ketidakseimbangan pendidikan di ruang kuliah yang lebih bertumpu pada *hard skill*, tentu saja perlu segera diatasi, antara lain dengan memberikan

⁵ Ichsan S. Putra, & Ariyanti Pratiwi, *Sukses Dengan Softskills*, (Bandung: ITB, 2005), hlm. 5.

⁶ Pphp.deptan.go.id/.../peraturan pemerintah/pp 30 19 diakses pada 21 Agustus 2015, pukul 22.50.

bobot lebih pada pengalaman *soft skills*. Implementasi *soft skill* tersebut dapat dilakukan baik melalui kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler.⁷

Hal tersebut bertumpu pada pengembangan *soft skill*. Namun antara *hard skill* dan *soft skill* merupakan hal yang sama-sama dibutuhkan. Pentingnya *soft skill* dalam mencetak lulusan sebenarnya sudah disadari sejak lama oleh kalangan pendidik. Namun selama ini hanya “dititipkan” ke kurikulum dan belum mendapat perhatian khusus. Kesalahan penerjemahan kurikulum telah menyebabkan proses kuliah hanya *knowledge delivery*, bukannya kompetensi. Arah pendidikan tinggi selama ini telah didasari lebih banya mendidik orang jadi ilmuwan, padahal *soft skill* juga sangat dibutuhkan dunia kerja.

Pengembangan *soft skill* dapat diarahkan pada kegiatan nonakademik, seperti organisasi mahasiswa yang memberikan keterampilan lebih untuk mengembangkan *soft skill*. Mengenai organisasi yang diikuti oleh mahasiswa, mengemukakan: Pada dasarnya organisasi kemahasiswaan di suatu perguruan tinggi, diselenggarakan atas dasar prinsip dari oleh dan untuk mahasiswa itu sendiri. Organisasi tersebut merupakan wahana dan sarana pengembangan mahasiswa kearah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan serta integritas kepribadian mahasiswa.⁸

Organisasi merupakan wadah dimana orang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan bersama. Pemahaman organisasi ini menunjukkan bahwa dimana pun dan dimana pun manusia berada maka disanalah organisasi

⁷ Ibid. Ichsan S. Putra, & Ariyanti Pratiwi, Hlm. 7

⁸ Paryati Sudarman. “Belajar Efektif di Perguruan Tinggi”, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media 2004). hlm. 34

muncul. Pemahaman organisasi tidak lagi sebagai suatu wadah organik dari orang-orang yang berkumpul untuk suatu tujuan, tetapi berkembang pada interaksi orang untuk maksud tertentu. Organisasi dapat diidentifikasi sebagai keluarga, rukun tetangga, rukun warga, kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, Negara atau lebih, dan lain sebagainya. Manusia saat ini berada dalam suatu organisasi ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan lebih efektif dan efisien, bukan semata-mata suatu kondisi yang kebetulan. Efektifitas dan efisiensi ini dapat digambarkan sebagai 100 sapu lidi yang diikat secara bersamaan akan memiliki kekuatan yang lebih besar untuk membersihkan suatu halaman dibandingkan dengan sejumlah 100 lidi digunakan secara terpisah untuk membersihkan suatu halaman.⁹

Sebagaimana paparan di atas, *soft skill* memiliki peranan penting dalam perkembangannya. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam pengembangan *soft skill* mahasiswa. Karena *soft skill* merupakan hal yang menarik untuk dikaji, karena menyangkut pengembangan keahlian akademis dan non akademis mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah intrakurikuler berpengaruh terhadap *soft skill* mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial semester VII UIN Maliki Malang?
2. Apakah ekstrakurikuler berpengaruh terhadap *soft skill* mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial semester VII UIN Maliki Malang?

⁹ Tim dosen UPI, *manajemen pendidikan*, (Bandung, Alfabeta.2008), hlm 69

3. Apakah intrakurikuler dan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap *soft skill* mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial semester VII UIN Maliki Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan pengaruh Intrakurikuler terhadap *soft skill* mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Semester VII UIN Maliki Malang
2. Menjelaskan pengaruh ekstrakurikuler terhadap *soft skill* mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Semester VII UIN Maliki Malang
3. Menjelaskan pengaruh intrakurikuler dan ekstrakurikuler terhadap *soft skill* mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Semester VII UIN Maliki Malang

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan diharap mampu memberikan pengetahuan akan Pengaruh Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler terhadap Soft Skill Mahasiswa. Adapun manfaat dari penelitian adalah:

1. Bagi perguruan tinggi (Intrakurikuler)

- a. Sebagai bahan acuan untuk mengadakan tindak lanjut dalam rangka pengembangan kegiatan mahasiswa kedepannya
- b. Sebagai bahan evaluasi kemahasiswaan terhadap kegiatan mahasiswa

2. Bagi Wadah Pengembangan *Soft Skill* Organisasi Mahasiswa (Ekstrakurikuler)

Sebagai bahan evaluasi terhadap organisasi yang dijalankannya agar mencapai titik fokus apa yang menjadi tujuan organisasi tersebut untuk lebih baik.

3. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan akan pentingnya *Soft Skill* bagi dunia pendidikan
- b. Untuk perancangan formula pendidikan yang lebih muktakhir
- c. Untuk memberikan pengetahuan baru tentang *soft skill*

4. Bagi penulis

Sebagai bahan belajar dan evaluasi dalam kegiatan yang ada di perguruan tinggi untuk mengolah *soft skill*.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesa diperlukan untuk gambaran jawaban yang bersifat sementara dari penelitian. Hipotesis terbagi menjadi dua, yaitu hipotesis (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan atau tidak ada perbedaan antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis alternatif (H_a) yang menunjukkan ada pengaruh atau hubungan atau ada perbedaan antara variabel X dan variabel Y.¹⁰ Dan dalam hipotesis ini adalah:

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan dan praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006). Hlm 71

Hipotesis Nol =

1. Kegiatan intrakurikuler tidak berpengaruh terhadap *Soft Skill* mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial semester VII UIN Maliki Malang.
2. Kegiatan ekstrakurikuler tidak berpengaruh terhadap *Soft Skill* Mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial semester VII UIN Maliki Malang.
3. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler tidak berpengaruh terhadap *Soft Skill* Mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial semester VII UIN Maliki Malang.

Hipotesis Alternatif =

1. Intrakurikuler berpengaruh terhadap *Soft Skill* mahasiswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial semester VII UIN Maliki Malang.
2. Ekstrakurikuler berpengaruh terhadap *Soft Skill* Mahasiswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial semester VII UIN Maliki Malang.
3. Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler berpengaruh terhadap *Soft Skill* Mahasiswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial semester VII UIN Maliki Malang.

Setelah mengkaji lebih dalam tentang hubungan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler terhadap *Soft Skill* dalam pengembangan mahasiswa, maka dapat diambil kesimpulan sementara, yaitu mahasiswa yang mengikuti Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler atau organisasi mahasiswa memiliki

keterampilan yang lebih dalam menunjang kegiatan belajar dan sosial mahasiswa.

F. Ruang Lingkup Pembahasan

Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini mencakup hal-hal yang difokuskan pada masalah yang ada untuk menghindari melebar nya pembahasan. Hal ini dianggap perlu karena pembatasan pembahasan mencakup objek yang akan diteliti. Hal ini juga dengan maksud agar terdapat batasan dari pembahasan agar jelas dan tidak keluar dari topik pembahasan. Hal tersebut ialah, sebagai berikut:

1. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler di sini, dibatasi pada pelaksanaan kegiatan yang diikuti mahasiswa (Perkuliahan) Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Semester VII UIN Maliki Malang.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di sini, dibatasi pada pelaksanaan kegiatan yang diikuti mahasiswa (Organisasi Mahasiswa Intra Kampus). Khususnya pada mahasiswa Ilmu Pengetahuan Sosial semester VII pada Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

G. Original Penelitian

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang sudah pernah diteliti pada obyek yang ditentukan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat menjadi referensi bagi peneliti, namun meski demikian akan tetap terjaga originalitas penelitian dalam penelitian maupun

hasil dari penelitian ini. Maka dari itu peneliti akan uraikan beberapa penelitian terdahulu yang masing-masing memiliki kesamaan dan perbedaan terhadap kajian yang diteliti.

Semua itu peneliti sajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah ituk menyimak dan memahami. Hal ini juga dimaksudkan untuk perbandingan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang memang menjadi originalitas peneliti. Hal yang sama dalam penelitian memiliki hal yang berbeda pula. Berikut tabel originalitas penelitian.

Tabel 1.1
Originalitas penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originilitas Penelitian
1.	Khadiqoh Zakiyah, Pengembangan <i>Soft Skill</i> Siswa Dalam Pembelajaran Akhidah Akhlak Kelas VIII MTs. Negeri Giriloyo Bantul Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010 ¹¹	<i>Soft Skill</i> menjadi pembahasan dari penelitian Fokus penelitian terletak pada pengaruh kegiatan di luar kurikulum terhdap <i>Soft Skill</i>	Perbedaan terletak pada analisi data yang menganalisa kegiatan yang ada dalam kurikulum pada perkembangan <i>soft skill</i>	Memaparkan tentang Hubungan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler terhadap <i>Soft Skill</i> yang dimiliki mahasiswa

¹¹ Khadiqoh Zakiyah, Pengembangan *Soft Skill* Siswa Dalam Pembelajaran Akhidah Akhlak Kelas VIII MTs. Negeri Giriloyo Bantul Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

2.	Naniek Prihatiningtyas, Pengaruh Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan <i>Soft Skill</i> Mahasiswa Calon Teknisi Alat Berat, Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2009 ¹²	Topik pembahasan terletak pada <i>Soft Skill</i> Fokus penelitian terletak pada kegiatan yang berpengaruh terhadap <i>Soft Skill</i>	Perbedaan terletak pada kegiatan yang ada dalam kurikulum pada pengembangan <i>soft skill</i>	Memaparkan tentang Hubungan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler terhadap <i>Soft Skill</i> yang dimiliki mahasiswa
3.	Nisa Rizki Amalia, Strategi Integrasi <i>Soft Skills</i> Dalam Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Yogyakarta, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012 ¹³	Pembahasan <i>Soft Skill</i> menjadi hal yang di kaji di dalamnya	Pembahasan tentang penerapan <i>Soft Skill</i> terhadap objek variabel terkait	Memaparkan tentang pengaruh intrakurikuler dan ekstrakurikuler terhadap <i>Soft Skill</i>

¹² Naniek Prihatiningtyas, Pengaruh Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa Calon Teknisi Alat Berat, Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2009

¹³ Nisa Rizki Amalia, Strategi Integrasi *Soft Skills* Dalam Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Yogyakarta, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012

Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwasanya memang setiap penelitian memiliki originalitas masing-masing. Karena memang mempunyai persamaan yang bias menjadi acuan, perbedaan yang bias menjadikan pembelajaran dan originalitas penelitian untuk keaslian penelitian yang dilakukan. Hal tersebut tentunya memiliki sifat dan karakter penelitian masing-masing.

H. Definisi Operasional

1. Intrakurikuler

Yang dimaksud dengan intrakurikuler disini adalah kegiatan yang dilakukan mahasiswa yang ada di dalam kelas. Kegiatan ini meliputi pembelajaran sehari-hari yang terdapat di dalam kelas yang terpaut dengan kurikulum. Kegiatan internal kampus yang harus dilakukan bagi mahasiswa. Dengan adanya pembelajaran atau intrakurikuler, mahasiswa memiliki pengetahuan dan keahlian yang telah diberikan sebagai pembelajaran untuk mahasiswa tersebut. Ilmu yang terdapat dalam kegiatan dalam kelas juga terdapat keahlian yang dapat diplikasikan pada keahlian atau *soft skill*, yaitu misalnya berbicara di depan umum, memiliki *skill* penyampaian materi yang memang telah dilakukannya saat perkuliahan.

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa pada luar kelas yang tidak terpaut oleh kurikulum. Kegiatan ini meliputi kegiatan-kegiatan seperti organisasi yang ada di kampus. Organisasi Mahasiswa Intra Kampus (OMIK) contohnya. Dalam OMIK ada

Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) adalah organisasi intra kampus yang di dalamnya terdapat paramahasiswa jurusan yang terhimpun dalam satu komunitas. Juga ada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah merupakan organisasi bakat dan minat dari berbagai keahlian, seperti UKM Teater Komedi Kontempore, UKM Mahasiswa Pecinta Alam Tursina, UKM KOPMA, UKM Pramuka dan lain-lain. Organisasi intra kampus yang di dalamnya terdapat kumpulan mahasiswa yang dalam satu tujuan untuk mengasah bakat atau skill yang dimiliki. Terdapat juga organisasi mahasiswa yang di dalamnya terdapat kumpulan satu fakultas. Yang terakhir adalah dari badan eksekutif mahasiswa. Organisasi pemerintahan mahasiswa. Dan semua itu ada dalam naungan kemahasiswaan yang memberikan wadah minat dan bakat para mahasiswa.

Mahasiswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut dituntut untuk lebih kreatif dalam keahlian pada semua bidang, khususnya pada bakat minat yang menjadi tujuannya. Hal itu karena mereka menjadi pembeda antara mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan tidak. Pada mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler minimal memiliki mental berbicara di depan umum, dapat mengatasi semua

keadaan dimana mahasiswa harus dituntut kreatif, interaktif dan dapat dalam menghadapi masalah dan pembelajaran yang harus dilakukan yang dapat menjadi acuan dalam pembelajaran dalam kelas atau dalam masyarakat.

3. *Soft Skill*

Soft Skill disini adalah suatu keahlian yang dimiliki oleh mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan mahasiswa mengikuti kedua kegiatan tersebut, apakah berpengaruh dengan *Soft Skill* yang dimiliki mahasiswa. Mengingat *Soft Skill* sangat juga diutuhkan bagi mahasiswa untuk mengolah keahlian untuk kedepannya.

Soft skill yang telah dimiliki oleh mahasiswa yang telah diperoleh dalam proses intrakurikuler dan ekstrakurikuler memiliki peran aktif dalam menunjang pendidikan atau kehidupan. *Soft skill* tersebut nantinya dijadikan pondasi dalam menjalani kehidupan bersosial baik di kelas atau di masyarakat. Tentunya memang *soft skill* menjadi hal yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

I. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan suatu susunan yang secara teratur saling berkaitan juga memuat ide-ide pokok pada pembahasan setiap bab pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dideskripsikan dalam bentuk sebuah narasi. Pada penelitian ini memuat susunan yang teratur dan ide-ide pokok pembahasan yang dimulai dari bab satu hingga bab enam yang saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan dari susunan antar bab tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan, berisi tentang pokok-pokok pemikiran yang melatar belakangi penulisan penelitian ini, yaitu terdiri dari latar belakang

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II: kajian pustaka, secara garis besar terdiri dari beberapa bagian:

Pertama, pembahasan tentang pengertian intrakurikuler, ekstrakurikuler dan *soft skill*. Kedua, membahas tentang hubungan antar intrakurikuler dan ekstrakurikuler terhadap *soft skill*. Ketiga, membahas tentang pengaruh intrakurikuler dan ekstrakurikuler terhadap *soft skill* mahasiswa.

Bab III: Metode penelitian yang terdiri dari: Lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisi data, prosedur penelitian,

Bab IV: Paparan data hasil penelitian, yang terdiri dari dua bagian, yaitu: tentang paparan tentang latar belakang kampus dan paparan data hasil penelitian di lapangan terkait dengan focus penelitian.

Bab V: Tahap analisis data yang diperoleh dari hasil di lapangan untuk membahas dan simpulkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Bab VI: Merupakan kegiatan penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian serta saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Intrakurikuler

a. Pengertian Intrakurikuler

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian *Intra* adalah terletak didalam.¹⁴ sedangkan *Kurikuler* adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian *Intrakurikuler* adalah bentuk kegiatan organisasi, kurikulum yang program belajarnya disusun melalui kegiatan tertentu yang perlu dilakukan anak. Intrakurikuler adalah kegiatan siswa di seko-lah atau mahasiswa di kampus yg sesuai atau sejalan dng komponen kurikulum.¹⁵

Beberapa pendapat tentang definisi Intrakurikuler, diantaranya adalah:

- 1) Dr. Rohmad Mulyana dalam bukunya mengatakan, kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan diruang kelas dengan orientasi peningkatan kemampuan akademis.¹⁶
- 2) Dr. H.M Daryanto dalam bukunya mengartikan, kegiatan Intrakurikuler adalah pengembangan organisasi murid yang efektif disekolah baik dalam pendididkan dasar maupun menengah harus

¹⁴ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka), 1989. Hlm.336

¹⁵ <http://www.artikata.com/arti-330976-intrakurikuler.html>. Diakses pada tanggal 30 Agustus, pukul 20.00

¹⁶ Dr. RohmadMulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung, Alfabeta, 2004. Hlm. 162

dapat menjamin partisipasi murid dalam program sekolah yang bersangkutan, program pendidikan, program pengabdian masyarakat.¹⁷

- 3) Dra. H.Zuhairini dalam bukunya mengartikan, kegiatan Intrakurikuler adalah dilaksanakan disekolah atau Madrasah yang penjatahan waktunya ditentukan dalam struktur program (kegiatan tatap muka terjadwal). Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan minimal yang perlu dicapai dalam setiap mata pelajaran.¹⁸

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kegiatan Intrakurikuler adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang terdapat dan diatur oleh kurikulum yang diberikan kepada mahasiswa didalam kelas sebagai aktivitas belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan kemampuan akademis siswa agar sesuai dengan tujuan pendidikan.

b. Tujuan Intrakurikuler

Intrakurikuler bertumpu pada pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran yang terpau pada kurikulum. Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa Pada dasarnya pendidikan nasional merupakan pedoman umum bagi pelaksanaan pendidikan dalam jenis dan jenjang pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan tujuan lainnya sebagai tujuan bawahannya. Dengan kata lain tujuan pendidikan

¹⁷ Drs. H. Mdaryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998. Hlm. 68

¹⁸ Drs. H. Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama I*, (Solo, Ramadhani, 1993). Hlm. 59

nasional masih memerlukan tujuan yang lebih khusus sebagai perantara untuk mencapainya, Salah satunya yaitu tujuan kurikuler.¹⁹

Tujuan kurikuler disebut juga dengan tujuan kurikulum yaitu tujuan yang ingin dicapai pada tingkat mata pelajaran atau bidang studi. Tujuan ini biasanya diperinci menurut mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran untuk suatu sekolah tertentu. Hasil pencapaiannya akan berwujud peserta didik yang menguasai disiplin mata pelajaran yang telah dipelajarinya. Misalnya mata pelajaran bahasa arab, aqidah dan lain sebagainya.²⁰

Dalam kurikulum perlu adanya menekankan pada pencapaian kompetensi dengan memperhatikan usia, karakteristik dan budaya anak didik agar dapat membekalinya di masa kini dan yang akan datang. Untuk itu diadakan pengenalan berbagai ilmu pengetahuan termasuk di dalamnya pengetahuan tentang moral, akhlak mulia, dan nilai-nilai agama Islam dalam setiap kegiatan dan pembiasaan perilaku serta keterampilan hidup melalui integrasi kegiatan yang aman, kreatif, eksploratif dan menyenangkan. Jadi dapat dikatakan bahwa program intrakurikuler bertujuan membentuk perilaku dan mengembangkan kemampuan dasar melalui bidang-bidang perkembangan termasuk bidang keagamaan.

¹⁹ Ibid Syaiful Bahri Djamarah. hlm. 24

²⁰ Ibid. Syaiful Bahri Djamarah. hlm. 26

2. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian *Ekstra* adalah tambahan diluar yang resmi,²¹ sedangkan *Kurikuler* adalah bersangkutan dengan kurikulum. Sedangkan *Ekstrakurikuler* adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.²²

Secara sederhana istilah kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam, aktivitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Menurut A. Hamid Syarief (1995), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diarahkan untuk memantapkan pembentukan kepribadian dan juga untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program intrakurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.²³ Adapun beberapa pendapat tentang definisi Ekstrakurikuler, yaitu:

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ibid, Hlm. 223

²² Ibid, Hlm. 479

²³ A. Hamid Syarief, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*, (Citra Umbara Bandung, 1995)

- 1) Dr. Rohmad Mulyana Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa pada pengalaman-pengalaman nyata.²⁴
- 2) Dr. H.M Daryanto dalam bukunya mengartikan, kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk membantu memperlancar pengembangan individu murid sebagai manusia seutuhnya.²⁵
- 3) Dra. H.Zuhairini dalam bukunya mengartikan, Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.²⁶

Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat paedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapain tujuan pendidikan.

b. Jenis dan Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Untuk jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler sendiri banyak berkaitan dengan intrakurikuler. Karena intrakurikuler dan ekstrakurikuler memiliki hubungan yang memang erat pada hasil yang diperoleh kegiatan yang dilaksanakan. Intrakurikuler mencakup pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, sebagai contoh pada matakuliah

²⁴ Dr. RohmadMulyana, Ibid, Hlm. 162

²⁵ ⁵ Drs. H. Mdaryanto, Ibid, Hlm. 68

²⁶ ⁶ Drs. H. Zuhairini dkk, Ibid, Hlm. 59

koperasi dan wirausaha, dalam kegiatan ekstrakurikuler ada Unit Kegiatan Mahasiswa Koperasi Mahasiswa. Juga pada pelajaran bahasa Indonesia, dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat organisasi yang mencakup penelitian dan penulisan serta yang lainnya.

Menurut Amir Daien kegiatan ekstra kurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti: Latihan bola voly, latihan sepakbola dan sebagainya, Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, camping, pertandingan olahraga dan sebagainya.²⁷

Jenis-jenis kegiatan ekstra kurikuler dapat dibagi menjadi 2 jenis:

- 1) Kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstra kurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama.
- 2) Kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat periodik atau sesaat yaitu kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja.²⁸

²⁷ Ibid. Suryo Subroto. hlm.272

²⁸ Ibid., hlm.275.

Banyak macam dan jenis kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dewasa ini. Mungkin tidak ada yang sama dalam jenis maupun pengembangannya. Dikemukakan oleh Oteng Sutisna bahwa banyaknya upaya dan organisasi yang bersifat ekstrakurikuler tetapi langsung berkaitan dengan mata pelajaran di kelas. Beberapa diantaranya adalah seni music atau karawitan, drama, olahraga, yang berpusat pada mata pelajaran. Adapun klub-klub yang tidak langsung berhubungan dengan mata pelajaran. Klub-klub ini biasanya mempunyai seorang penasehat, seorang guru yang bertanggung jawab tentang mata pelajaran serupa.²⁹

Aktifitas ekstrakurikuler yang ada di dalam kegiatan kemahasiswaan. Semua itu memiliki fungsi dan tujuan masing-masing, lebinhya untuk pengembangan bakat dan minat yang menghasilkan suatu keahlian atau *soft skill*. Tentunya dengan dukungan dari kegiatan-kegiatan intrakurikuler dan kemahasiswaan dari pihak kampus.

²⁹ Ibid., hlm.273.

3. *Soft Skill*

a. Pengertian *Soft Skill*

Soft Skill adalah suatu kelebihan/bakat yang terpendam dalam diri kita masing – masing dan dapat diperolehnya melalui pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan diri seseorang atau berlatih keras untuk mengembangkan bakat yang dimiliki .Dan kesimpulannya setiap manusia itu memiliki apa yang namanya *soft skill* namun tidak banyak manusia yang mengetahui cara memperolehnya.³⁰ Beberapa pendapat tentang *Soft Skill*, yaitu:

- 1) Menurut Elfindri dkk. *Soft skill* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Dengan mempunyai *soft skill* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual.³¹ Lebih lanjut Semua sifat yang menyebabkan berfungsinya *hard skill* yang dimiliki. *Soft skill* dapat menentukan arah pemanfaatan *hard skill*. Jika seseorang memilikinya dengan baik, maka ilmu dan keterampilan yang dikuasainya dapat mendatangkan kesejahteraan dan kenyamanan bagi pemiliknya dan lingkungannya. Sebaliknya, jika seseorang tidak

³⁰ <https://ardiiblog.wordpress.com/2013/05/26/definisi-softskill/>, dikses pada tanggal 30 Agustus Pukul 20.00

³¹Elfindri et al., *Soft Skills untuk Pendidik*, (Jakarta: Badouse Media, 2010), hlm. 67

memiliki *soft skill* yang baik, maka *hard skill* dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain.³²

- 2) Sedangkan menurut Liza Marini, *soft skill* merupakan komplemen dari *hard skill*. Jenis keterampilan ini merupakan bagian dari kecerdasan intelektual seseorang, dan sering dijadikan syarat untuk memperoleh jabatan atau pekerjaan tertentu.³³
- 3) Aribowo sebagaimana dikutip oleh Hamidah, menyebutkan *soft skill* *Soft skills* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Atribut *soft skill*, dengan demikian meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap. Atribut *soft skill* ini dimiliki oleh setiap orang dengan kadar yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap. Namun, atribut ini dapat berubah jika yang bersangkutan mau merubahnya dengan cara berlatih membiasakan diri dengan hal-hal yang baru.³⁴

Dalam pengembangannya, ada tiga pengembangan *soft skill*. Yaitu

b. Pengembangan *Soft Skill*

Dalam *soft skill* terdapat proses berkembang. Karena *soft skill* adalah kemampuan keahlian dari seseorang yang memang memberikan poteksi untuk perkembangan keahlian. Ada beberapa perkembangan

³² Ibid, Hlm. 175

³³ Liza Marini, Program Pengembangan *Soft Skill* bagi Mahasiswa, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2011), hlm. 22

³⁴ Hamidah, 'Efektivitas Model Pengembangan Kompetensi Diri untuk Meningkatkan *Soft Skills* Mahasiswa Universitas Airlangga', (Skripsi--Universitas Airlangga, Surabaya, 2008), hlm. 17

soft skill yang menjadi hal yang penting untuk diketahui. Ada 3 hal penting dalam perkembangan *soft skill*, yaitu:

1) *hard work* (kerja keras).

Untuk memaksimalkan suatu kerja tentu butuh upaya kerja keras dari diri sendiri maupun lingkungan. Hanya dengan kerja keras, orang akan mampu mengubah garis hidupnya sendiri. Melalui pendidikan yang terencana, terarah dan didukung pengalaman belajar, peserta didik akan memiliki daya tahan dan semangat hidup bekerja keras. Etos kerja keras perlu dikenakan sejak dini di sekolah melalui berbagai kegiatan intra ataupun ekstrakurikuler di sekolah. Peserta didik dengan tantangan ke depan yang lebih berat tentu harus mempersiapkan diri sedini mungkin melalui pelatihan melakukan kerja praktik sendiri maupun kelompok.

2) Kemandirian

Ciri peserta didik mandiri adalah responsive, percaya diri dan berinisiatif. Responsif berarti peserta didik tanggap terhadap persoalan diri dan lingkungan. Sebagai contoh bagaimana peserta didik tanggap terhadap krisis global warming dengan kampanye hijaukan sekolahku dan gerakan bersepeda tanpa motor. Menjaga kepercayaan diri seorang peserta didik untuk memaksimalkan potensi peserta didik harus sinergis dengan kerja kerasnya.

3) Kerja sama tim

Keberhasilan adalah buah dari kebersamaan. Keberhasilan menyelesaikan tugas kelompok adalah pola klasik yang masih relevan untuk menampilkan karakter ini. Pola pelatihan outbond yang sekarang marak diselenggarakan merupakan pola peniruan karakter ini.

c. **Manfaat *Soft Skill***

Ada beberapa manfaat yang memang langsung bisa dirasakan. Manfaat yang bisa menunjang kinerja atau kehidupan untuk menghadapi segala sesuatu dalam kondisi dan situasi terutama dalam pembelajaran. Beberapa manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu berpartisipasi dalam tim
- 2) Mampu mengajar orang lain
- 3) Mampu memberikan layanan
- 4) Mampu memimpin sebuah tim
- 5) Bisa bernegosiasi
- 6) Mampu menyatukan sebuah tim di tengah-tengah perbedaan budaya
- 7) Motivasi
- 8) Pengambilan keputusan menggunakan keterampilan
- 9) Menggunakan kemampuan memecahkan masalah
- 10) Berhubungan dengan orang lain

d. Soft Skill dalam Pembelajaran

Guru sebagai salah satu komponen dalam system pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa, memiliki peranan penting dalam menentukan arah dan tujuan dari suatu proses pembelajaran. Kemampuan yang dikembangkan tidak hanya ranah kognitif dan psikomotorik semata yang ditandai dengan penguasaan materi pelajaran dan ketrampilan , melainkan juga ranah kepribadian siswa. Pada ranah ini siswa harus menumbuhkan rasa percaya diri sehingga menjadi manusia yang mampu mengenal dirinya sendiri yakni manusia yang berkepribadian yang mantap dan mandiri. Manusia utuh yang memiliki kemantapan emosional dan intelektual, yang mengenal dirinya, yang mengendalikan dirinya dengan konsisten dan memiliki rasa empati (tepo seliro). Menurut Howard Gardner, bahwa ada 2 kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan mengembangkan kepribadian yaitu :

- 1) Kecerdasan Interpersonal (*interpersonal Intelligence*) adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, dan temperamen orang lain. Kepekaan akan ekspresi wajah, suara dan gerak tubuh orang lain (isyarat), dan kemampuan untuk menjalin relasi dan komunikasi dengan berbagai orang lain.
- 2) Kecerdasan Intrapersonal (*intrapersonal intelligence*) adalah kemampuan memahami diri dan bertindak adaptif berdasarkan pengetahuan tentang

diri. Kemampuan berefleksi dan keseimbangan diri, kesadaran diri tinggi, inisiatif dan berani.³⁵

4. Pengaruh Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler terhadap *Soft Skill* Mahasiswa

Dunia pendidikan terutama dunia kampus adalah lingkungan yang khas dari suatu masyarakat. Kampus adalah sebagai wahana yang mempunyai peranan penting dan strategies untuk menyiapkan generasi serta kader penerus bangsa dan Negara.

Di dalam dunia kampus sebagai dunia pendidikan tinggi, mahasiswa memperoleh pendidikan berupa pengetahuan yang khas dari suatu disiplin ilmu yang ditempuhnya., ketika seseorang menempuh pendidikan di perguruan tinggi maka kita kan menemukan bahwa mahasiswa suasana sekaligus mengemban tanggung jawab adapun tanggung jawab tersebut adalah tanggung jawab intelektual dan moral.

Berdasarkan masalah diatas, maka mahasiswa didalam pendidikan di kampus hendaklah diberikan pemahaman akan pentingnya mengasah minat dan bakat mereka ketika mereka kuliah, sehingga dengan memberikan arahan dan bimbingan dalam mengikuti setiap kegiatan non akademik di kampus dapat meningkatkan soft skills³⁶

Dalam rangka mengembangkan atribut *soft skill* peserta didik di perguruan tinggi, diperlukan evaluasi diri dari setiap mahasiswa tentang

³⁵ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*, (Bandung : Nuansa, 2005), cet ke – 6, hlm. 98

³⁶ <http://lifeskill.staff.ub.ac.id/2013/04/09/pengembangan-soft-skills-mahasiswa/>, diakses pada tanggal 02 Agustus 2015 pukul 13.20

kekuatan mana yang dimiliki saat ini, sekaligus kelemahannya. Para mahasiswa diberi lembar kuesioner yang berisi atribut *soft skill*. Lalu mengisinya dengan memberi tanda mana yang sudah merasa cukup mereka miliki dan mana yang masih perlu dikembangkan. Atribut yang paling banyak muncul di daftar sehingga terlihat atribut mana yang memiliki modus tertinggi untuk dikembangkan. Lalu program studi di mana mahasiswa itu berada meninjau visi program studinya, dan berupaya untuk memadukan antara harapan mahasiswa, harapan lembaga dan sumberdaya yang dimiliki. Dengan demikian akan terpilih beberapa atribut yang perlu dan penting dikembangkan untuk para mahasiswanya.

Pengembangan *soft skill* di perguruan tinggi juga dapat dilakukan melalui kegiatan proses pembelajaran dan juga kegiatan kemahasiswaan dalam kegiatan ekstrakurikuler atau intrakurikuler. Hal yang terpenting, *softskills* ini bukan bahan hafalan melainkan dipraktekkan oleh individu yang belajar atau yang ingin mengembangkannya. Pada saat mahasiswa ingin mengembangkan minat dan bakatnya di dalam bidang olah raga umpamanya, acapkali pembimbing kegiatan olah raga senantiasa berpusat pada teknik bagaimana memenangkan pertandingan yang akan dilakukan oleh mahasiswanya.³⁷

³⁷ <http://hardinan.blogspot.co.id/2012/02/pentingnya-hard-skill-dan-soft-skill.html>, diakses pada tanggal 02 Agustus 2015 pukul 13.15

a. Penularan *Soft Skill* melalui proses pembelajaran

Pada saat menentukan metode pembelajaran, yang utama adalah menentukan kemampuan apa yang akan diubah dari mahasiswa setelah menjalani pembelajaran tersebut baik dari sisi *hard skill* maupun *soft skills*. Sebagai teladan, jika mata kuliah tersebut mengharapkan peningkatan atribut *soft skill* komunikasi, kerjasama kelompok, dan berfikir analisis dan kritis, maka diskusi kelompok diikuti dengan penyajian lisan akan menjadi pilihan untuk diterapkan. Terdapat setidaknya tiga cara penularan *soft skill* dalam pembelajaran, yaitu melalui:

- 1) *Lecturer role model*
- 2) *Message of the week*
- 3) *Hidden curriculum*

Pengembangan *soft skill* hanya efektif jika melalui penularan. Salah satunya dengan menjadikan dosen *role model* bagi mahasiswanya. Misalnya jika akan menegakkan disiplin mahasiswa, maka contoh baik dapat didemonstrasikan kepada mahasiswa oleh dosennya. Apabila dosen menginginkan mahasiswa datang tepat waktu, maka dosen harus duluan datang ke kelas.

Role model dosen dapat diperlihatkan dengan sering edifikasi dengan teman sejawat di depan mahasiswa. Edifikasi berasal dari kata to edify yaitu memberikan penghargaan sekaligus proposi bagi teman sejawat. Saling menjelekkkan antar dosen di depan mahasiswa patut

dihindari. Jika dosen kalah dalam satu kompetisi, jangan sampai mahasiswa menjadi tumpahan keluhan rasa kekesalan dosen dengan menyalakan orang lain. Sering-seringlah memberikan pujian kepada mahasiswa di depan mahasiswa di depan mahasiswa lainnya jika mahasiswa mampu mencapai prestasi tertentu .

Penulisan cara kedua dapat memberi pesan moral disetiap waktu tatap muka baik pada saat awal membuka perkuliahan atau menutup pertemuan. Cara ini disebut *message of the week (MOW)*. Pesan yang disampaikan dapat berupa kata-kata mutiara dari berbagai sumber dan pemaknaannya dalam kehidupan, atau animasi yang mendukung dari web site internet. Dapat juga dilakukan “sharing” dari mahasiswa sendiri. Andai satu semester ada 14 kali pertemuan, dan setiap mahasiswa minimal mengambil 6 mata kuliah, maka paling tidak dalam satu semester mereka akan diinspirasi dengan 84 kata-kata mutiara dan cerita yang membangun moral. Masa yang tidak bisa memperbaiki pola pikir mahasiswa?

Selain cara kedua di atas yaitu melalui *hidden curriculum*. “*hidden curriculum is a part*” pembelajaran dari kurikulum tersembunyi diajarkan secara implisit. Kurikulum tersembunyi lebih ampuh karena dapat membuat proses pembelajaran lebih menariik minat dan menyenangkan.

Peran dosen dalam hal ini adalah:

- 1) Membangun proses dialog
- 2) Menangani dinamika kelompok
- 3) Terlibat dengan motivasi mahasiswa

- 4) Mengintroduksikan berpikir kritis
- 5) Memberdayakan kurikulum tersembunyi (Empowering Hidden Curriculum).³⁸

b. Pengembangan *Soft Skills* Melalui Kegiatan Kemahasiswaan

Lembaga kemahasiswaan semakin berkembang jika diisi dengan berbagai kegiatan yang menarik dan bermanfaat bagi mahasiswa. Kecenderungan saat ini adalah munculnya gejala keengganan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan kemahasiswaan. Masih tidak sedikit mahasiswa yang belajar saja, tanpa menghiraukan kegiatan ko-kurikuler apalagi kegiatan ekstrakurikuler. Alasannya malas, mengganggu konsentrasi belajar, hanya membuang waktu, atau tidak bermanfaat. Tidak sedikit juga kegiatan mahasiswa yang tidak mendukung peningkatan *personal growth*. Misalnya kegiatan bagus yaitu seminar ilmiah, namun mahasiswa banyak yang berkerumun di luar ruangan karena menjadi panitia logistik, penerima tamu dll. Akhirnya mahasiswa yang berorganisasi menjadi panitia tidak mendapatkan pembelajaran dari seminar tersebut. Padahal pekerjaan teknis sebenarnya dapat disederhanakan. Hal ini terpulung kembali pada ada tidaknya pendampingan oleh dosen yang membimbing kegiatan kemahasiswaan. Jadi kegiatan yang bagaimana yang akan mengembangkan *soft skill*?. Kegiatan yang terencana, terprogram dan tersistem. Setiap kegiatan harus

³⁸ Dr. Illah Sailah, MS, *Pengembangan Soft Skill Di Perguruan Tinggi*. (Bogor: Tim Kerja Pengembangan *Soft Skills* Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008). Hlm 37-39

ada *coach* atau mentornya yang membimbing kemana arah kegiatan tersebut akan dilaksanakan, walaupun tidak setiap saat ada.

Beberapa kegiatan pengembangan *soft skills* telah dilakukan oleh perguruan tinggi. misalnya *success skill*, *thinking skill* dan *living skills*. Program ini diberikan kepada mahasiswa baru pada masa orientasi kampus.

- 1) *Learning skills* adalah keterampilan yang digunakan agar mahasiswa selalu dapat mengembangkan diri melalui proses belajar yang berkelanjutan
- 2) *Thinking Skills* adalah keterampilan yang dibutuhkan pada saat mahasiswa berpikir untuk memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari
- 3) *Living Skills* adalah keterampilan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari.

Program ini disajikan dengan sangat menarik, mengikutsertakan teknik-teknik simulasi, *role play* dan diskusi. Pada peningkatan *learning skills*, peserta didik mendapatkan teknik belajar, pemetaan pemikiran, dan teknik membaca. Sedangkan *thinking skills* difokuskan pada peningkatan kemampuan menyelesaikan persoalan, pengambilan keputusan. Sementara *living skills* lebih ditekankan pada beberapa hal diantaranya manajemen diri, membangun impian, teknik berkomunikasi, mengelolah konflik dan mengelolah waktu.³⁹

³⁹ Ibid. Hlm 43-45

Banyak kegiatan yang telah ada dalam kemahasiswaan untuk potensi diri. Berbagai kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa seperti yang diselenggarakan di berbagai perguruan tinggi, sudah banyak muatan *soft skills* yang dapat dikembangkan oleh mahasiswa. Hal ini akan berhasil guna jika program yang digulirkan lebih terarah untuk mengembangkan atribut tertentu sesuai dengan kebutuhan populasinya.⁴⁰

5. Kerangka Berfikir

Menurut O'Brien dalam bukunya *Making College Count*, *softskill* dapat dikategorikan ke dalam 7 (tujuh) area yang disebut *Winning Characteristics*, yaitu, *communication skills*, *organizational skills*, *leadership*, *logic*, *effort*, *group skills*, dan *ethics*. Kemampuan nonteknis yang tidak terlihat wujudnya (*intangible*) namun sangat diperlukan itu, disebut *soft skills*.

Ketidakseimbangan pendidikan di ruang kuliah yang lebih bertumpu pada *hard skill*, tentu saja perlu segera di atasi, antara lain dengan memberikan bobot lebih kepada pengembangan *soft skills*. Implementasi *soft skill* tersebut dapat dilakukan baik melalui kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler.⁴¹

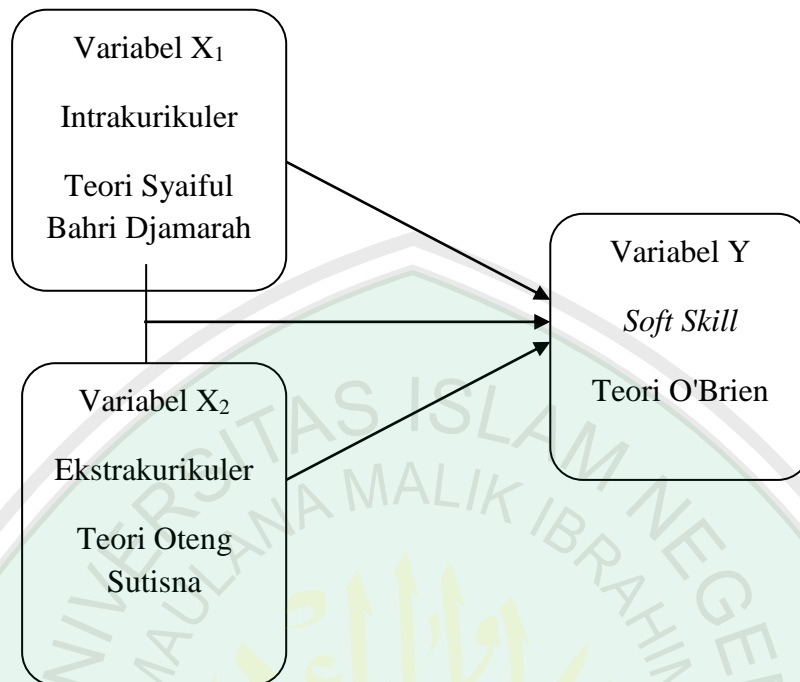
Pengembangan *soft skill* dapat diarahkan pada kegiatan nonakademik. Untuk mendorong mahasiswa aktif dalam kegiatan kemahasiswaan, terdapat perguruan tinggi yang memberlakukan penilaian

⁴⁰ Ibid hlm 46

⁴¹ Ibid. Ichsan S. Putra, & Ariyanti Pratiwi. Hlm. 7

berbentuk Transkrip Aktivitas Kemahasiswaan (TAK). TAK ini merupakan syarat ikut wisuda dan akan diberikan mendampingi transkrip akademik saat mahasiswa lulus. Syarat kelulusan di antaranya adalah harus mengumpulkan skor tertentu dengan aktif berkegiatan, misalnya, aktif di himpunan, menulis artikel di media massa, peserta lomba, dsb. Sebenarnya fokusnya bukan angka, tapi dengan mahasiswa aktif ada sisi *soft skill* yang terasah. Dalam pengalaman empiris suatu perguruan tinggi yang telah memberlakukan Transkrip Aktivitas Kemahasiswaan, ternyata terbukti dapat menjadi nilai plus bagi mahasiswa dalam mencari kerja dan beasiswa.

terdapat tiga variabel dalam pemetaan konseptuan untuk intrakurikuler dan ekstrakurikuler terhadap *Soft skill* mahasiswa. Yaitu pada Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan *Soft skill*. Dapat digambarkan dalam suatu model konseptual pada penaruh intrakurikuler dan ekstrakurikuler terhadap *soft skill* mahasiswa, berikut paparan gambar tersebut:



Gambar 2.1
Model konseptual paparan intrakurikuler dan Ekstrakurikler terhadap soft skill

Pentingnya *soft skill* dalam mencetak lulusan sebenarnya sudah disadari sejak lama oleh kalangan pendidik. Namun, selama ini hanya "dititipkan" ke kurikulum dan belum mendapat perhatian khusus. Selain itu, memang ada keterbatasan waktu dalam bobot SKS. Kesalahan penerjemahan kurikulum telah menyebabkan proses kuliah hanya *knowledge delivery*, bukannya kompetensi. Arah pendidikan tinggi selama ini telah disadari lebih banyak mendidik orang jadi ilmuwan, padahal *soft skill* juga sangat dibutuhkan dunia kerja.⁴²

Tuntutan manusia untuk belajar memang sudah dari awal sejak diturunkannya ayat pertama yang menegaskan untuk memperoleh pembelajaran. Hal tersebut menegaskan bahwa kita sebagai manusia

⁴² Ibid, Pphp.deptan.go.id/.../peraturan pemerintah

harusnya belajar untuk memperoleh suatu ilmu. Seperti pada ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ.
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Qs. Al-‘Alaq: 1-5)

Ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang memberikan petunjuk kepada umat manusia. Dari ayat tersebut dapat ditafsirkan bahwa tuntutan untuk belajar agar dilaksanakan. Dengan perintah dari Allah SWT dengan sumber dari segala sumber ilmu yang ada di dunia.

Terdapat juga ayat lain yang membahas tentang tuntutan manusia untuk belajar. Yaitu ayat An-Nisa’ yang berbunyi:

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُ لَهَمَّتْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ أَنْ يُضِلُّوكَ وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَضُرُّونَكَ مِنْ شَيْءٍ وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُنْ تَعْلَمُ وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا

“Dan kalau bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu (Muhammad), tentulah segolongan dari mereka berkeinginan keras untuk menyesatkanmu. Tetapi mereka hanya menyesatkan dirinya sendiri, dan tidak membahayakanmu sedikit pun. Dan (juga karena) Allah telah menurunkan Kitab (Al-Qur’an) dan Hikmah (Sunnah) kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum engkau ketahui. Karunia

Allah yang dilimpahkan kepadamu itu sangat besar” (Qs. An-Nisa’ Ayat 113)

Dalam mencari ilmu dalam segi apapun, baik dari segi kurikulum atau di luar kurikulum, teknis atau non teknis, formal atau non formal. Manusia bisa memanfaatkan segala sesuatu pengetahuan yang ada. Banyak sekali ilmu yang dapat diperoleh dalam kehidupan. Seperti pembahasan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu keahlian atau *soft skill*. Bahwasannya segala sesuatu yang ada di dunia ini memiliki fungsi dan manfaatnya masing-masing. Seperti pada kandungan ayat yang berbunyi:

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman". (Qs. Yunus: 101)

dari semua penjelasan yang tertera pada pembahasan di atas. Memberikan penjelasan bahwa manusia dituntut untuk kreatif dalam membangun ilmu yang ada. Pendidikan menjadi sangat penting untuk menunjang kehidupan, begitu juga dengan pengembangan keahlian yang dimiliki. Karena dengan keahlian *soft skill* yang dimiliki, manusia dapat menghadapi situasi yang menuntut manusia tersebut berpikir untuk lebih keras. Dengan keahlian dan kreatifitas, manusia dapat memberikan kontribusi yang memang dibutuhkan bagi diri sendiri dan orang lain.

BAB III

MTODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler terhadap *Soft Skill* Mahasiswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maliki Malang. Penulis memilih lokasi ini karena di UIN Maliki terdapat kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang memadai, namun dengan adanya itu peneliti masih belum mengetahui tentang hubungan tersebut dengan *Soft Skill* Mahasiswa.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini berusaha menjelaskan informasi yang mendalam mengenai pengaruh intrakurikuler dan ekstrakurikuler terhadap *soft skill* mahasiswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial semester VII UIN Maliki Malang, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Menurut Arikunto, penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Juga penelitian kuantitatif adalah sesuai dengan namanya, yaitu banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari data tersebut.

Dengan metode deskriptif korelasional. Menurut Suhartini Arikunto, penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada berapa eratnya pengaruh itu.⁴³

Dengan metode tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan keadaan di lapangan. juga dapat memberika data yang akurat, factual secara sistematis dalam pengolahan data. Sehingga hasil yang diperoleh dapat menjadi acuan utuk diterapkan.

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian terdapat tiga variabel: 1) Intrakurikuler pada kegiatan di dalam kelas/perkuliahan (X_1), 2) Ekstrakurikuler kegiatan di luar kelas atau organisasi mahasiswa intra kampus (X_2), 3) *Soft Skill* / keahlian (Y). (X_1) dan (X_2) merupakan variabel independen kemudian (Y) merupakan variabel dependen. Selanjutnya peneliti menganggap bahwa objek yang menjadi penelitian (intrakurikuler dan ekstrakurikuler) tersebut mempengaruhi keahlian di luar kurikulum / *soft skill*.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui korelasi antara intrakurikuler dan ekstrakurikuler terhadap *soft skill* yang terdapat di UIN Maliki Malang. Untuk pembatasan penelitian dibatasi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial semester VII. Sebagaimana keterangan diatas maka dapat di gambarkan korelasi antara intrakurikuler dan ekstrakurikuler terhadap *soft skill* mahasiswa. ketiga variabel tersebut sebagai berikut:

⁴³ Bungin, M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 122

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang jelas dan lengkap yang akan diteliti. Sutrisno Hadi mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian. Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Berdasarkan pengertian di atas, maka yang jadi populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial semester VII UIN Maliki Malang. Alasan pemilihan tersebut karena pada semester VII, mahasiswa sudah banyak belajar pada intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang sudah matang dalam penguasaannya dan dengan hal tersebut, *soft skill* mahasiswa sudah tumbuh berkembang.

2. Sampel

Adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel.⁴⁴ Menurut Sugiyono menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam pengambilan sampel.⁴⁵

Arikunto menyatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjeknya besar, dapat diambil

⁴⁴ Sedarmayati dan Syarifudin Hidayat. *Metodologi Penelitian*, (Bandung, Mandar Maju, 2002). Hal. 124

⁴⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.. 61-62

antara 10 sampai 15% atau 20 sampai 25% atau lebih, tergantung sedikit-tidaknya dari:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.⁴⁶

Jumlah mahasiswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial semester VII berjumlah 150 mahasiswa. Berdasarkan penjelasan di atas, maka sampel yang diambil adalah seluruhnya, Karena jumlah 150 mahasiswa adalah jumlah yang banyak dan lebih baik pengambilan sampel lebih dari 25% dari 100 mahasiswa dan tidak ada hambatan serta resiko yang berarti.

E. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data yang dapat diperoleh adalah:

- a. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam hal ini mahasiswa yang akan diujikan melalui kuisisioner.
- b. Data Sekunder yaitu data yang lebih dulu dikumpulkan oleh orang yang ada di luar pendidikan. Data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan

⁴⁶ Ibid, Arikunto. Hlm. 112

oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk cetak atau piblikasi dan jurnal

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Menurut Sukardi, “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Jadi, instrument penelitian dapat memudahkan peneliti dalam penelitian juga sangat dibutuhkan dalam memperoleh data-data.

Instrument penelitian ini yaitu menggunakan skala *Likert*. Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁴⁷

Berikut adalah table daftar variable dan indikator pertanyaan:

⁴⁷ Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007). Hlm. 93

Tabel 3.1
Daftar Variabel, Sub Bab dan Indikator

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item	No. Item
I. Intrakurikuler (X ₁) Teori Syaiful Bahri Djamarah	Pencapaian Kompetensi	1. Keaktifan di kelas	2	1,2
		2. Pelaksanaan tugas	2	3,4
		3. Diskusi	2	5,6
		4. Tanggap	2	7,8
		5. Keterampilan mengolah kelas	2	9,10
		6. bersosial	2	11,12
II. Ekstrakurikuler (X ₂) Teori Oteng Sutrisna	Pengembangan Bakat dan Minat	1. Pengolahan waktu	2	13,14
		2. Pengolahan bakat dan minat	1	15
		3. Terampil dan Kreatif	1	16
		4. Bersosial	1	17
		5. Pemberdayaan mental	1	18
III. <i>Soft Skill</i> (Y) Teori O'Brian	Penerapan Keahlian atau <i>soft skill</i>	1. Mengembangkan <i>soft skill</i>	3	19,20, 21
		2. Mudah memecahkan sitap masalah	2	22,23
		3. Adaptasi dengan lingkungan	2	24,25
		4. Bersosial dengan baik	2	
		5. Penerapan <i>soft skill</i>	3	26,27
				28,29, 30

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini terdapat kuisisioner atau angket untuk pengumpulan data. Angket Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁸ Metode ini dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan dan jawaban yang berkaitan dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang diikuti oleh mahasiswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial semester VII UIN Maliki Malang.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Adalah pengujian sejauh mana pengukuran suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur variable yang ada.⁴⁹ Suatu instrument dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diteliti, juga dapat memperoleh data yang tepat dari data yang dikumpulkan secara tepat dan tidak menyimpang dari gambar tentang variabel yang dimaksud. Caranya yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Teknik korelasi *Product Moment* ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua

⁴⁸ Soegiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011) . Hal. 142

⁴⁹ Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofian, *Metode Penelitian dan Survei* (Yogyakarta:LPJES_1989), hlm. 122

variabel atau lebih tersebut adalah sama.⁵⁰ Teknik analisis data *product moment* dengan angka kasar digunakan untuk menemukan pengaruh Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler terhadap *soft skill* mahasiswa.

Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks *korelasi product moment* ataudihitung nilai kritisnya dan *rumus Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} :angka indeks korelasi “r” product moment

N: banyaknya pasangan skor X dan skor Y (banyaknya subjek)

ΣXY : penjumlahan hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$N\Sigma$: jumlah seluruh skor X

ΣY : jumlah seluruh Y

Jika nilai $r \geq 0,60$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid dan apabilanilai $r \leq 0,60$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid. Dan untuk butir pertanyaan yang akan diujikan dikatakan valid apabila Jika $P \leq 0,05$ maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid dan apabila $P \geq 0,05$ maka pertanyaan terssbut dikatakan tidak valid.⁵¹

⁵⁰ Ibid, Hlm. 195-197

⁵¹ Ibid, hlm. 124

2. Uji Reliabilitas

Adalah bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya dan yang reliable akan menghasilkan data yang dipercaya juga.⁵²

Untuk mengujinya digunakan alpha Cronbach dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} :Reliabilitas intrumen

k :Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum a_b^2$:Jumlah varians butir

σ_t^2 :Variabel total⁵³

Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih.

I. Analisa Data

Dalam menganalisis data-data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik yang berdasarkan dari data yang diperoleh dari hasil penelitian, kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk memudahkan bagi penulis dalam mengumpulkan data, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Dalam analisis data ini diperoleh sebuah data yang bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka akan digunakan analisa statistik dan diperhitungkan. Analisis regresi tunggal

⁵² Ibid, Suharsimi Arikunto, hlm 170

⁵³ Ibid Arikunto, hlm. 196

atau regresi linier sederhana untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen bila nilai independen dinaik-turunkan. Persamaan umum regresi sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y' = a + b X$$

Dimana :

Y' : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga constant)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau pun penurunan variable dependen yang didasarkan pada perubahan variable independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) arah garis turun.

X : Subyek pada variable independen yang mempunyai nilai tertentu

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekwensi yang dicari

N = Jumlah responden⁵⁴

⁵⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Press, 1989, Hal. 40-41

Dengan adanya data, didapatkan hasil dari Uji Validitas dan Reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas x1 Correlations

		x1
x1.1	Pearson Correlation	.623**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
x1.2	Pearson Correlation	.410**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	65
x1.3	Pearson Correlation	.668**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
x1.4	Pearson Correlation	.760**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
x1.5	Pearson Correlation	.480**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
x1.6	Pearson Correlation	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
x1.7	Pearson Correlation	.769**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
x1.8	Pearson Correlation	.520**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65

x1.9	Pearson Correlation	.657**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
x1.10	Pearson Correlation	.489**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas x2 Correlations

		x2
x2.1	Pearson Correlation	.624**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
x2.2	Pearson Correlation	.619**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
x2.3	Pearson Correlation	.594**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
x2.4	Pearson Correlation	.564**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
x2.5	Pearson Correlation	.395**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	65
x2.6	Pearson Correlation	.791**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65

x2.7	Pearson Correlation	.619**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
x2.8	Pearson Correlation	.628**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
x2.9	Pearson Correlation	.592**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
x2.10	Pearson Correlation	.594**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas x1 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	10

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas x2 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	20

J. Prosedur Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah daftar pertanyaan atau kuisioner yang diserahkan kepada mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial semester VII UIN Maliki Malang. Sedangkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah metode survei dengan cara penyebaran daftar pertanyaan atau pertanyaan yang mengenai variabel pengaruh Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler serta *soft skill* mahasiswa IPS semester VII UIN Maliki Malang.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Obyek Penelitian

a. Sejarah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim berdiri berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 8 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebelumnya, fakultas ini bernama Fakultas Tarbiyah. Fakultas ini merupakan cikal bakal lahirnya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Awalnya, Fakultas Tarbiyah yang merupakan fakultas cabang dari IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berdiri tahun 1961, kemudian pada tahun 1997 berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang, tahun 2002 menjadi Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) di Malang, dan pada tanggal 8 Oktober 2004 diresmikan menjadi Universitas Islam Negeri Malang oleh Presiden Republik Indonesia yang diwakili oleh Menko Kesra RI *ad interim* Prof. H.A. Malik Fadjar, M.Sc. serta disaksikan oleh Menteri Agama RI Prof. Dr. H. Said Agil Husin al-Munawwar, MA.

Berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2004 tanggal 21 Juni 2004, STAIN Malang yang sempat menjadi UIIS tersebut berubah menjadi Universitas Islam Negeri Malang atau dikenal dengan UIN Malang. Presiden Republik Indonesia, Dr. H. Susilo Bambang

Yudhoyono, pada tanggal 27 Januari 2009 memberikan nama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atau yang biasa disingkat dengan UIN Maliki Malang.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan memiliki 7 program studi yaitu: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS), Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Gruru Roudhotul Athfal (PGRA), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Internasional Class Program (ICP).

1) Visi

Menjadi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terkemuka dalam penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan di bidang ketarbiyahan dan keguruan yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional, dan menjadi penggerak kemajuan masyarakat yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional.

2) Misi

- 1) menyelenggarakan pendidikan yang unggul untuk menghasilkan tenaga pendidik di lingkungan madrasah/sekolah, pondok pesantren, dan masyarakat luar sekolah;
- 2) mempersiapkan lulusan yang berkualitas yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional;
- 3) mengembangkan manajemen yang kondusif dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan kompetensi ketarbiyahan;

- 4) melaksanakan dan mendukung program penelitian dan pengembangan yang bermanfaat bagi pembangunan dalam bidang pendidikan dan atau berkontribusi pada pengembangan keilmuan;
- 5) menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan dengan penuh tanggung jawab.

3) Tujuan

- 1) terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi: (a) pedagogic, (b) kepribadian, (c) professional, (d) sosial, dan (e) kepemimpinan;
- 2) terwujudnya lulusan yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan inovasi-inovasi pendidikan dan/atau pembelajaran baik tingkat nasional maupun internasional;
- 3) terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi agama secara integral;
- 4) terciptanya suasana kondusif bagi pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan;
- 5) Terciptanya tata kelola fakultas yang transparan, berkeadilan dan terintegrasi untuk menunjang efektifitas dan efisiensi pemanfaatan sumber daya;
- 6) Terwujudnya hasil-hasil penelitian yang dijadikan rujukan bagi pengembangan ilmu pendidikan;
- 7) Teraplikasikannya hasil-hasil penelitian dalam praktik-praktik pembelajaran di madrasah/sekolah;
- 8) Terwujudnya jalinan kerjasama dengan masyarakat dalam pengembangan program pendidikan di madrasah/sekolah;

- 9) Terwujudnya jalinan kerjasama dengan masyarakat dalam rangka pengembangan program keagamaan, sosial, ekonomi, dan budaya.

4) Harapan

FITK UIN Maliki Malang hadir dengan harapan besar untuk melahirkan dan mengembangkan sosok Ulama' yang Intelekt-Profesional dan/atau Intelekt-Profesional yang Ulama'. Sosok inilah yang dalam al-Qur'an disebut dengan "Ulul Albab". Karena itu, pendidikan di fakultas ini diorientasikan untuk membangun empat kekuatan:

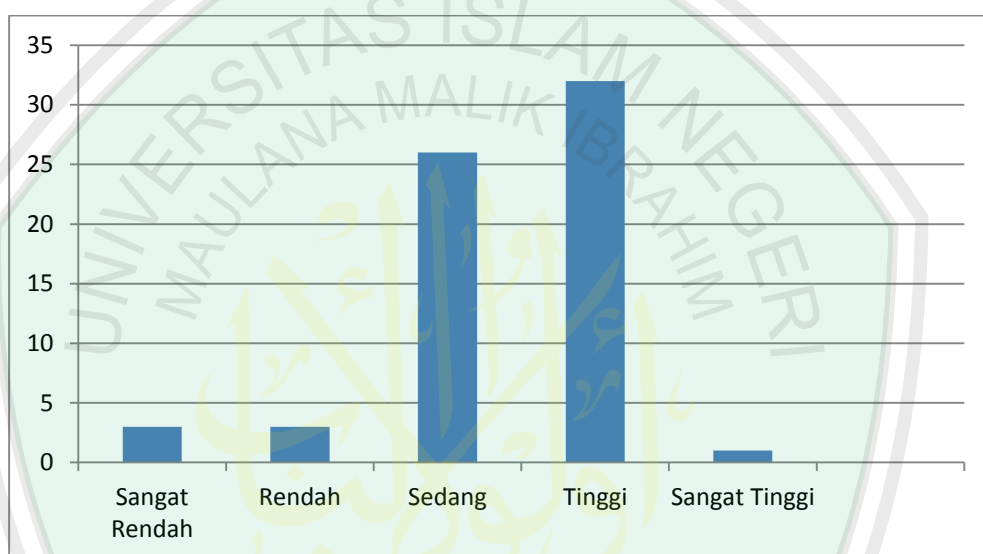
- Kedalaman spiritual
- Keluhuran akhlak
- Keluasan ilmu pengetahuan
- Kematangan profesional

2. Tingkat Keikutsertaan Intrakurikuler Mahasiswa Jurusan P.IPS

- 10) Proses analisis ini adalah cara menguraikan data yang telah disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sehingga dalam tabel tersebut akan diperoleh dari hasil dari indikator-indikator tentang keaktifan di kelas, pelaksanaan tugas, kontribusi mahasiswa dalam kelas, tanggap dalam interaksi belajar dalam mengolah kelas dan bersosial sesama populasi yang ada di kelas. Keadaan tersebut dapat diuraikan dalam bentuk data yang diolah dalam bentuk tabel.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Intrakurikuler Mahasiswa P.IPS

No	Interval Skor	Kriteria	F	%
1.	10-18	Sangat rendah	3	4.61
2.	19-27	Rendah	3	4.61
3.	28-36	Sedang	26	40
4.	37-45	Tinggi	32	49.2
5.	46-50	Sangat tinggi	1	1.5
Total			65	100



Gambar 4.1
Diagram Keikutsertaan Intrakurikuler Mahasiswa Jurusan P.IPS

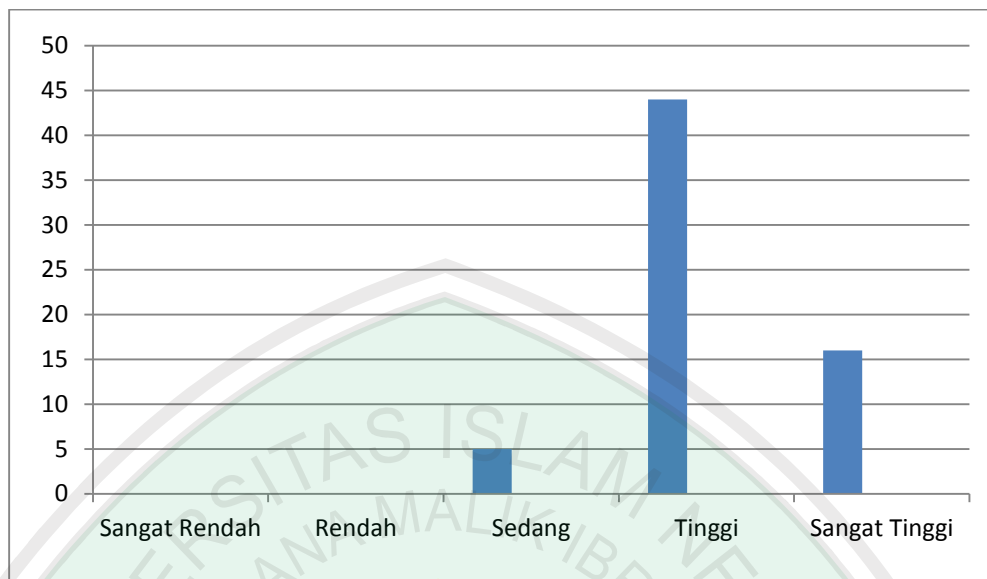
Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan intrakurikuler yang diikuti mahasiswa yang termasuk kategori sangat rendah adalah sebesar 3 (4.61%), kategori rendah 3 (4.61%), kategori sedang 26 (40%), kategori tinggi 32 (49.2%) kategori sangat tinggi 1 (1.5%). Dengan demikian, secara umum dapat dinyatakan bahwa tingkat kegiatan intrakurikuler yang diikuti mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah Tinggi.

3. Tingkat Keikutsertaan Ekstraurikuler Mahasiswa P.IPS Smester VII

Perolehan data dalam penelitian ini diperoleh dalam indikator yang telah diujikan dengan beberapa responden tentang kegiatan di luar kurikulum atau ekstrakurikuler. Dari indikator-indikator yang ada dapat diperoleh data yang berkaitan dengan Pengolahan waktu yang memang harus dilakukan bagi mahasiswa dalam pembagian waktu antara kuliah dan kegiatan di luarnya. Dalam pengembangannya terdapat juga pengolahan bakat dan minat yang terkandung keterampilan dan kreatifitas mahasiswa yang mengikuti kegiatan di luar kurikulum tersebut. Indikator tersebut dibuat 10 pertanyaan dengan skor 1 – 5 dari tiap pertanyaan. Pertanyaan tersebut tentang pemberdayaan mental dan bersosial, mereka dalam menghadapi segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dari indikator tersebut, didapatkan data ekstrakurikuler yang memang memiliki peran bagi mahasiswa yang mengikutinya, data tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Ekstrakurikuler Mahasiswa P. IPS Semester VII

No	Interval Skor	Kriteria	F	%
1.	10-18	Sangat rendah	0	0
2.	19-27	Rendah	0	0
3.	28-36	Sedang	5	7.69
4.	37-45	Tinggi	44	67.6
5.	46-50	Sangat tinggi	16	24.6
Total			65	100%



Gambar 4.2
Diagram Keikutsertaan Ekstrakurikuler Mahasiswa Jurusan P.IPS
Semester VII

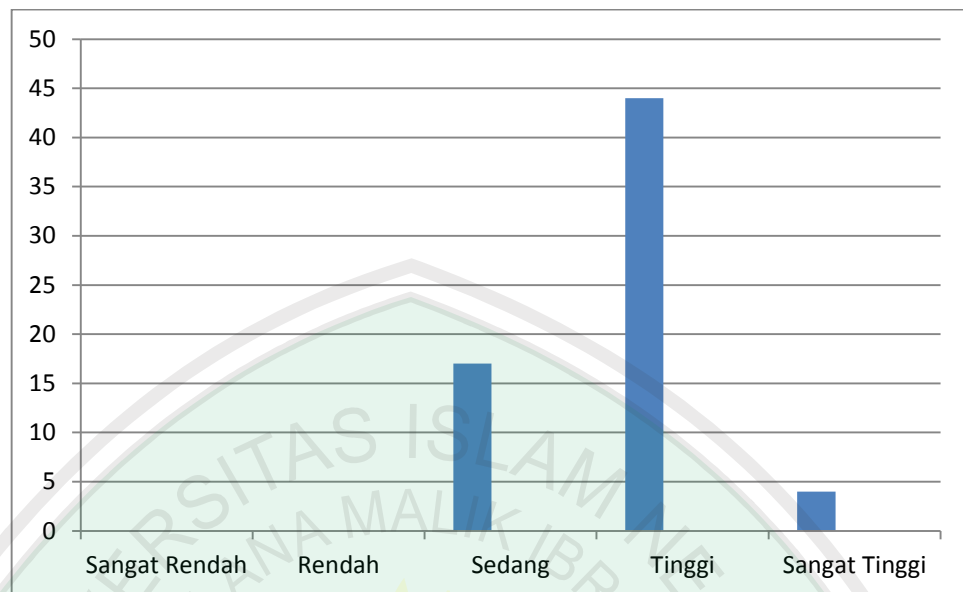
Dari paparan data di atas, dapat dilihat pada kriteria paling sangat rendah adalah 0 (0%), rendah juga memiliki nilai yang sama yaitu 0 (0%), pada kriteria sedang didapatkan nilai 5 (7.69%), sedangkan pada kriteria tinggi, terdapat peningkatan yang cukup banyak, yaitu 44 (67.6%) dan pada kriteria sangat tinggi terdapat nilai 16 (24.6%). dilihat dari hasil analisa datatersebut pada kriteria sangat rendah dan rendah memang tidak terjadi dalam aktifitasnya. Namun sebaliknya dari kriteria sedang sampai sangat tinggi terdapat data yang menunjukkan aktifitas yang dilakukan oleh mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tentunya dengan indikator yang sudah tertera. Dari hasil analisa tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki tingkat kegiatan yang tinggi.

4. Tingkat *Soft Skill* Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Semester VII

Tingkat *soft skill* yang terkait dengan indikator yang telah menjadi bahan uji coba penelitian ini meliputi mengembangkan *soft skill*. Adapun beberapa penerapan yang lain yaitu seorang mahasiswa yang telah memiliki keahlian atau *soft skill* terdapat indikator yang meliputi pengembangan dan penerapan *soft skill*. Beradaptasi, bersosial dengan baik, tentunya mudah memecahkan masalah dengan keahlian baik dalam berfikir atau dalam bertindak. Data yang diperoleh melalui beberapa indikator tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi *Soft Skill* Mahasiswa P.IPS Semester VII

No	Interval Skor	Kriteria	F	%
1.	10-18	Sangat rendah	0	0
2.	19-27	Rendah	0	0
3.	28-36	Sedang	17	26.1
4.	37-45	Tinggi	44	67.6
5.	46-50	Sangat tinggi	4	6.1
Total			65	100



Gambar 4.3
diagram Tingkat *Soft Skill* Mahasiswa Jurusan P. IPS

Hasil yang diperoleh hampir sama dengan hasil dari tingkat ekstrakurikuler, namun tetap terdapat perbedaan yang ada. Data yang terkumpul yaitu pada kriteria sangat rendah adalah 0 (0%), rendah adalah 0 (0%), dan terjadi peningkatan pada kriteria sedang yaitu 17 (26%), terjadi peningkatan yang cukup besar pula pada kriteria tinggi, yaitu 44 (67.6%) dan paling akhir yaitu sangat tinggi terdapat nilai 4 (6.1%)

Dengan adanya paparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa yang memiliki keahlian atau *soft skill* dapat mengolah dirinya sesuai dengan indikator yang tertera. dengan itu *soft skill* memiliki peran dalam kegiatan mahasiswa. Karena dengan adanya data ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Semester VII memiliki *soft skill* yang dapat dimanfaatkan karena memiliki nilai yang tinggi dalam penelitian ini.

B. Pengujian Hipotesis

Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh baik secara sendiri-sendiri (*parsial*) maupun secara bersama-sama (*simultan*) antara variabel bebas yaitu kedisiplinan dan prestasi belajar dengan variabel terikat yaitu prestasi belajar. Berikut merupakan hasil perhitungan dengan regresi linier berganda menggunakan program SPSS.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil analisis Regresi Linier Berganda
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900 ^a	.810	.736	2.23197

Dari data *output* di atas dapat disimpulkan nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) menunjukkan nilai sebesar 0.736 atau 73.6% menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variable independen ekstrakurikuler dan intrakurikuler terhadap soft skill sebesar 73,6% atau bisa juga dikatakan bahwa kegiatan ekstra dan intra mempengaruhi terbentuknya softskill seseorang sebesar 73.6%. Std. Error of the Estimate adalah 2.23197, dalam hal ini semakin kecil nilai SEE semakin tepat pula model regresi dalam memprediksi variable dependent

Tabel 4.5
Uji Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	7.926	3.309		2.395	.020			
x1	.222	.053	.359	4.217	.000	.569	.472	.334
x2	.557	.082	.575	6.759	.000	.707	.651	.535

1. Pengaruh Intrakurikuler Terhadap *Soft Skill* Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan tabel *coefisients* di atas, untuk pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan uji t. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t hitung = 0,359 sementara itu, t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai $T_{tabel} = 0,92$ sedangkan nilai signifikansi $0.020 > 0,05$.

Dengan demikian pengujian menunjukkan menerima H_0 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa variabel intrakurikuler secara sendiri-sendiri tidak berpengaruh dan tidak signifikansi terhadap *soft skill*.

2. Pengaruh Ekstrakurikuler Terhadap *Soft Skill* Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas pula, untuk pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji t. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} =$

6.759. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai $t_{\text{tabel}} = 0,92$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{\text{hitung}} 6.769 > t_{\text{tabel}} 0.92$, sedangkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$.

Dengan demikian, pengujian menunjukkan menerima H_0 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa variabel x_1 secara sendiri-sendiri (*parsial*) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar.

Tabel 4.6
Uji Simultan ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	978.689	18	54.372	10.914	.000 ^a
	Residual	229.157	46	4.982		
	Total	1207.846	64			

3. Pengaruh Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Terhadap *Soft Skill* Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Untuk pengujian hipotesis selanjutnya, dilakukan dengan uji F, yaitu pengujian yang dilakukan secara bersama-sama (*simultan*) antara variabel intrakurikuler dan ekstrakurikuler terhadap *soft skill* mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Semester VII. dari tabel ANNOVA diatas, dapat diperoleh nilai signifikansi dalam Uji hipotesis secara simultan (uji F) dari hasil perhitungan didapatkan nilai hitung f adalah 10.914 (dengan sig 0.00) jadi $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} (10.914 > 3.32)$

atau $\text{sig } F < 5\%$ ($0.00 < 0.05$) artinya bahwa secara bersama-sama variable bebas yang terdiri dari variable ekstrakurikuler dan intrakurikuler berpengaruh signifikan terhadap variable soft skill.

Dari hasil yang telah diperoleh menunjukkan nilai yang telah diolah dalam bentuk angka. Sehingga dalam pengujian hipotesis tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel intrakurikuler dan ekstrakurikuler secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikan terhadap *soft skill*. Dengan demikian intrakurikuler dan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap pengembangan *soft skill* mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Semester VII UIN Maliki Malang dalam mengikuti kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler tersebut.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Intrakurikuler Terhadap *Soft Skill* Mahasiswa

Dari hasil paparan data yang telah di dapatkan, dapat diketahui bahwa kegiatan intrakurikuler berpengaruh dalam pengembangan soft skill mahasiswa. Dalam pengertiannya, Intrakurikuler bertumpu pada pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran yang terpau pada kurikulum. Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa Pada dasarnya pendidikan nasional merupakan pedoman umum bagi pelaksanaan pendidikan dalam jenis dan jenjang pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan tujuan lainnya sebagai tujuan bawahannya. Dengan kata lain tujuan pendidikan nasional masih memerlukan tujuan yang lebih khusus sebagai perantara untuk mencapainya, Salah satunya yaitu tujuan kurikuler.⁵⁵

Intrakurikuler bertumpu pada pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran yang terpau pada kurikulum. Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa Pada dasarnya pendidikan nasional merupakan pedoman umum bagi pelaksanaan pendidikan dalam jenis dan jenjang pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan tujuan lainnya sebagai tujuan bawahannya. Dengan kata lain tujuan pendidikan nasional masih memerlukan tujuan yang lebih khusus sebagai perantara untuk mencapainya, Salah satunya yaitu tujuan kurikuler.⁵⁶

⁵⁵ Ibid Syaiful Bahri Djamarah. hlm. 24

⁵⁶ Ibid Syaiful Bahri Djamarah. hlm. 24

Tujuan kurikuler disebut juga dengan tujuan kurikulum yaitu tujuan yang ingin dicapai pada tingkat mata pelajaran atau bidang studi. Tujuan ini biasanya diperinci menurut mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran untuk suatu sekolah tertentu. Hasil pencapaiannya akan berwujud peserta didik yang menguasai disiplin mata pelajaran yang telah dipelajarinya. Misalnya mata pelajaran bahasa arab, aqidah dan lain sebagainya.⁵⁷

Hal yang memberikan penjelasan bahwa kegiatan intrakurikuler memang memberikan pengaruh terhadap *soft skill* mahasiswa ini selaras apa yang menjadi pemikiran dari Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa Pada dasarnya pendidikan nasional merupakan pedoman umum bagi pelaksanaan pendidikan dalam jenis dan jenjang pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan tujuan lainnya sebagai tujuan bawahannya. Dengan kata lain tujuan pendidikan nasional masih memerlukan tujuan yang lebih khusus sebagai perantara untuk mencapainya, Salah satunya yaitu tujuan kurikuler atau keahlian.⁵⁸

Secara parsial, temuan dalam penelitian ini selaras dengan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Naniek Prihatiningtyas. penelitian tersebut menyimpulkan tentang pengaruh penerapan pendidikan berbasis karakter terhadap Pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa pada tahun 2009. Adanya pendidikan karakter yang menjadi kegiatan kurikulum dalam

⁵⁷ Ibid. Syaiful Bahri Djamarah. hlm. 26

⁵⁸ Ibid Syaiful Bahri Djamarah. Hlm. 24

menunjang perkembangan *soft skill* seseorang.⁵⁹ Hal tersebut menjadi tolak ukur juga dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang dijelaskan.

Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah dimulai dengan segenap rencana pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya, tanpa adanya rencana yang telah disusun sebelumnya maka penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar akan berjalan tidak terstruktur. Rencana kegiatan atau skenario pendidikan itu biasa disebut dengan kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat 2 disebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, kurikulum yang diterapkan dunia pendidikan saat ini adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 Bab 1, Pasal 1 ayat (15), kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan saat ini masing-masing

⁵⁹ Naniek Prihatiningtyas, Pengaruh Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa Calon Teknisi Alat Berat, Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2009

satuan pendidikan dapat menyusun sendiri sesuai dengan keadaan tiap satuan pendidikan, potensi daerah dan potensi peserta didik. Dalam penyusunan KTSP SMK terdapat prinsip-prinsip pengembangannya, prinsip-prinsip itu adalah :

1. berpusat pada potensi, perkembangan kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. Beragam dan berpadu
3. Tangap terhadap Ilmu pengetahuan
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
5. Menyeluruh dan berkesinambungan
6. Belajar sepanjang hayat
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. (Teknik Penyusunan KTSP dan Silabus SMK

Dari prinsip-prinsip pengembangan KTSP SMK di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan KTSP SMK unsur *soft skills* sudah mulai mendapatkan perhatian. Terlihat dari pernyataan relevan dengan kebutuhan kehidupan, seperti yang telah diketahui bersama bahwa tuntutan dunia kerja membutuhkan karyawan yang memiliki kemampuan *soft skills*. KTSP berusaha mengembangkannya agar lulusan dapat sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Begitu pula dalam acuan operasional penyusunan KTSP SMK diantaranya terdapat poin peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik. Dari poin-poin acuan pengembangan KTSP tersebut belum diketahui apakah

sekolah telah mengembangkan sesuai dengan acuan yang ada ataukah belum dikembangkan dengan baik. Dapat diakui bersama bahwa mengimplementasikan hal itu semua tidaklah mudah, karena *soft skills* sendiri dalam kegiatan belajar mengajar masih mendapatkan perhatian yang rendah. Jika *soft skills* sudah diintegrasikan dalam kurikulum maka proses belajar mengajar akan memberikan perhatian lebih dalam mengimplementasikannya sehingga pengembangan *soft skills* bagi peserta didik menjadi tujuan bersama.

Jika kurikulum dikatakan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, maka cara menumbuhkan *soft skills* dalam proses pembelajaran adalah dengan memasukkan muatan *soft skills* ke dalam kurikulum pembelajaran. Karena telah dijelaskan kurikulum itu sebagai rencana pembelajaran yang berisi mengenai tujuan, isi, bahan serta cara yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu, jika muatan *soft skills* sudah dimasukkan ke dalam kurikulum akan memudahkan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah KTSP sehingga dapat memungkinkan sekolah untuk menyusun kurikulumnya sendiri, menyesuaikan dengan keadaan yang ada dan kebutuhan. Dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam kurikulum tentunya bukanlah hal yang mudah dilakukan. Namun dengan usaha sedikit demi sedikit untuk menyusunnya dan tentunya dengan lebih mempraktikan atau

menjadi contoh bagi siswa daripada hanya memberikan teori saja, *soft skills* lambat laun akan menjadi sesuatu yang wajib diberikan dan dikembangkan dalam setiap proses pembelajaran. Elfindri dkk (2011: 137), menyebutkan “sudah saatnya proses pendidikan dari nilai-nilai *universal* di sekolah melalui integrasi aspek *soft skills* ke dalam sebagian besar mata ajar yang diberikan”. Adapun langkah-langkah persiapan yang mesti dilalui oleh pengasuh mata ajar adalah sebagai berikut:

1. Susun tujuan instruksional umum, dan tujuan instruksional khusus. Dalam kaitan ini yang menjadi kebutuhan adalah kemampuan untuk merumuskan kompetensi, yang lazim dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Guru dan dosen mesti mampu merumuskan apa saja yang akan dicapai, sesuai dengan ranah pendidikan yang disampaikan sebelumnya.
2. Masukkan pada masing-masing sesi pelajaran *soft skills* apa yang akan dihasilkan. Setelah kompetensi masing-masing sesi dirumuskan, kemudian dapat pula memasukkan bagaimana cara pembelajaran yang menumbuhkan masing-masing *soft skills* yang diharapkan.
3. Rencanakan bagaimana metoda operasional melaksanakannya, baik pada masing-masing sesi ajar, maupun pada beberapa pertemuan.
4. Lakukan uji coba pada suatu kelas atau sekelompok anak. Lakukan pengamatan-pengamatan terhadap anak-anak agar kemudian kita bisa melihat antara sebelum dan sesudah dilakukan uji coba daapt menghasilkan perbedaan yang nyata. Jika para guru ingin mempraktekan

suatu kaedah penelitian tindakan kelas, maka secara objektif mesti pula diukur seberapa berubah *soft skills* anak-anak dengan adanya salah satu perlakuan *treatment* yang diberikan.

5. *Review* hasil uji coba untuk perbaikan. Sebuah proses penerapan metode menerapkan *soft skills* tidaklah semudah membalik telapak tangan. Kita perlu sabar, dan selalu memperbaiki bagaimana sebaiknya antara satu tahap ke tahap perbaikan pembelajaran.
6. Finalisasi metoda pembelajaran. Setelah dilakukan cara berulang, maka kemudian dapat dituliskan dalam bentuk *teaching manual* sebuah pelajaran. Berisikan secara lengkap isi bahan ajar, metode mengajarkan, aspek *soft skills* dan metode mengajarkannya

Dari langkah-langkah persiapan yang harus dipersiapkan dalam mengintegrasikan *soft skills* pada pembelajaran di atas, dapat disimpulkan langkah-langkah yang dilakukan dimulai dari menyusun tujuan instruksional umum, masukan pada masing-masing sesi pelajaran jadi *soft skills* tidak hanya terdapat pada beberapa mata pelajaran saja tetapi pada seluruh mata pelajaran, rencanakan apa metode yang digunakan, lakukan uji coba terlebih dahulu pada suatu kelas, *review* hasil uji coba, dan finalisasi metoda pembelajaran.

B. Pengaruh Ekstrakurikuler Terhadap *Soft Skill* Mahasiswa

Dari hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler dengan *soft skill* mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara sendirisendiri (*parsial*) ekstrakurikuler mempengaruhi keahlian atau *soft skill* yang dimiliki mahasiswa. Artinya, kegiatan yang dilakukan di luar kurikulum atau pembelajaran dalam kelas memberikan pengaruh terhadap keahlian yang dimiliki mahasiswa, hal itu karena dengan adanya pelatihan atau kegiatan yang dibiasakan yang sesuai dengan keahlian dasar yang dimilikinya.

Hasil yang dipaparkan di atas memiliki kesamaanapa yang telah menjadi teori dari Oteng Sutisna, yaitu banyaknya upaya dan organisasi yang bersifat ekstrakurikuler tetapi langsung berkaitan dengan mata pelajaran di kelas. Beberapa diantaranya adalah seni music atau karawitan, drama, olahraga, yang berpusat pada mata pelajaran.⁶⁰ Hal ini dimaksudkan bahwa kegiatan yang di luar kurikulum memiliki pengaruh dalam pengembangan keahlian, karena dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang ditetapkan.

kegiatan ekstrakurikuler sendiri banyak berkaitan dengan intrakurikuler. Karena intrakurikuler dan ekstrakurikuler memiliki hubungan yang memang erat pada hasil yang diperoleh kegiatan yang dilaksanakan. Intrakurikuler mencakup pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, sebagai contoh pada matakuliah koperasi dan wirausaha, dalam kegiatan ekstrakurikuler ada Unit Kegiatan Mahasiswa Koperasi Mahasiswa. Juga

⁶⁰ Ibid., hlm.273

pada pelajaran bahasa Indonesia, dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat organisasi yang mencakup penelitian dan penulisan serta yang lainnya.

Menurut Amir Daien kegiatan ekstra kurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti: Latihan bola voly, latihan sepakbola dan sebagainya, Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, camping, pertandingan olahraga dan sebagainya.⁶¹

Jenis-jenis kegiatan ekstra kurikuler dapat dibagi menjadi 2 jenis:

- 3) Kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstra kurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama.
- 4) Kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat periodik atau sesaat yaitu kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja.

Banyak macam dan jenis kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dewasa ini. Mungkin tidak ada yang sama dalam jenis maupun pengembangannya. Dikemukakan oleh Oteng Sutisna bahwa banyaknya upaya dan organisasi yang bersifat ekstrakurikuler tetapi langsung berkaitan dengan mata pelajaran di kelas. Beberapa diantaranya adalah seni music atau karawitan, drama, olahraga, yang berpusat pada mata pelajaran.

⁶¹ Ibid. Suryo Subroto. hlm.272

Adapun klub-klub yang tidak langsung berhubungan dengan mata pelajaran. Klub-klub ini biasanya mempunyai seorang penasehat, seorang guru yang bertanggung jawab tentang mata pelajaran serupa.⁶²

dengan itu, keterkaitan antara ekstrakurikuler dengan *soft skill* dapat kita lihat kelas. Karena dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang sejatinya memang memberikan keahlian dalam bidangnya. Dengan *soft skill* yang memang menjadi tujuan dimana seorang mempelajari dan berproses di dalamnya. Tentu saja hal itu menjadi sesuatu yang dapat menjadi tujuan daripada keikutsertaan ekstrakurikuler tersebut.

C. Pengaruh Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Terhadap *Soft Skill*

Dari hasil analisis data secara simultan terbukti bahwa terdapat hubungan yang substansial antara intrakurikuler dan ekstrakurikuler terhadap *soft skill* mahasiswa. Bila ditinjau dari nilai signifikansinya. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh O'Brien. Menurut O'Brien dalam bukunya *Making College Count*, *softskill* dapat dikategorikan ke dalam 7 (tujuh) area yang disebut *Winning Characteristics*, yaitu, *communication skills*, *organizational skills*, *leadership*, *logic*, *effort*, *group skills*, dan *ethics*. Kemampuan nonteknis yang tidak terlihat wujudnya (*intangible*) namun sangat diperlukan itu, disebut *soft skills*. Ketidakseimbangan pendidikan di ruang kuliah yang lebih bertumpu pada *hard skill*, tentu saja perlu segera di atasi, antara lain dengan memberikan bobot lebih kepada pengembangan *soft*

⁶² Ibid. halaman 273

skills. Implementasi *soft skill* tersebut dapat dilakukan baik melalui kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler.⁶³

Pengembangan *soft skill* dapat diarahkan pada kegiatan nonakademik. Untuk mendorong mahasiswa aktif dalam kegiatan kemahasiswaan, terdapat perguruan tinggi yang memberlakukan penilaian berbentuk Transkrip Aktivitas Kemahasiswaan (TAK). TAK ini merupakan syarat ikut wisuda dan akan diberikan mendampingi transkrip akademik saat mahasiswa lulus. Syarat kelulusan di antaranya adalah harus mengumpulkan skor tertentu dengan aktif berkegiatan, misalnya, aktif di himpunan, menulis artikel di media massa, peserta lomba, dsb. Sebenarnya fokusnya bukan angka, tapi dengan mahasiswa aktif ada sisi *soft skill* yang terasah. Dalam pengalaman empiris suatu perguruan tinggi yang telah memberlakukan Transkrip Aktivitas Kemahasiswaan, ternyata terbukti dapat menjadi nilai plus bagi mahasiswa dalam mencari kerja dan beasiswa.

Dalam prosesnya itu *soft skill* menjadi sesuatu yang memiliki fungsi yang memang bisa membantu setiap individu untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Pengembangan *soft skill* di perguruan tinggi juga dapat dilakukan melalui kegiatan proses pembelajaran dan juga kegiatan kemahasiswaan dalam kegiatan ekstrakurikuler atau intrakurikuler. Hal yang terpenting, *softskills* ini bukan bahan hafalan melainkan dipraktekkan oleh individu yang belajar atau yang ingin mengembangkannya. Pada saat mahasiswa ingin mengembangkan minat dan bakatnya di dalam bidang olah

⁶³Ibid. Ichsan S. Putra, & Ariyanti Pratiwi. Hlm. 7

raga umpamanya, acapkali pembimbing kegiatan olah raga senantiasa berpusat pada teknik bagaimana memenangkan pertandingan yang akan dilakukan oleh mahasiswanya.⁶⁴

Hasil yang telah didapatkan juga memiliki kesamaan pada penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan. Hal itu memberikan pengaruh atas penerapan dan hubungan antara aktifitas yang berkaitan dengan kurikulum dan tidak. Dengan kata lain antara intrakurikuler dan ekstrakurikuler memiliki pengaruh terhadap *soft skill* yang dimiliki mahasiswa.

Dengan ini, mahasiswa yang memiliki kegiatan intrakurikuler atau kegiatan yang tercantum dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan yang dilakukan di luar kurikulum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *soft skill* atau keahlian yang dimiliki mahasiswa. Banyak sekali hal yang menunjang terciptanya *soft skill*. Beberapa kegiatan pengembangan *soft skills* telah dilakukan oleh perguruan tinggi. misalnya *success skill*, *thinking skill* dan *living skills*. Program ini diberikan kepada mahasiswa baru pada masa orientasi kampus.⁶⁵

Dengan adanya *soft skill* mahasiswa dapat memberikan kontribusi kepada sisapaun. Maka dengan itu pengembangan *soft skill* dilakukan dalam bentuk intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dengan kata lain *soft skill* kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler memberikan pengaruh terhadap *soft skill* mahasiswa.

⁶⁴ Ibid.Hardinan

⁶⁵ Ibid Dr. Illah Sailah, MS, Hal. 43-45

Salah satunya dengan menggunakan pengembangan *Role model* dosen dapat diperlihatkan dengan sering edifikasi dengan teman sejawat di depan mahasiswa. Edifikasi berasal dari kata to edify yaitu memberikan penghargaan sekaligus proposi bagi teman sejawat. Saling menjelekkkan antar dosen di depan mahasiswa patut dihindari. Jika dosen kalah dalam satu kompetisi, jangan sampai mahasiswa menjadi tumpahan keluhan rasa kekesalan dosen dengan menyalakan orang lain. Sering-seringlah memberikan pujian kepada mahasiswa di depan mahasiswa di depan mahasiswa lainnya jika mahasiswa mampu mencapai prestasi tertentu .

Penularan cara kedua dapat memberi pesan moral disetiap waktu tatap muka baik pada saat awal membuka perkuliahan atau menutup pertemuan. Cara ini disebut *message of the week (MOW)*. Pesan yang disampaikan dapat berupa kata-kata mutiara dari berbagai sumber dan pemaknaannya dalam kehidupan, atau animasi yang mendukung dari web site internet. Dapat juga dilakukan “sharing” dari mahasiswa sendiri. Andai satu semester ada 14 kali pertemuan, dan setiap mahasiswa minimal mengambil 6 mata kuliah, maka paling tidak dalam satu semester mereka akan diinspirasi dengan 84 kata-kata mutiara dan cerita yang membangun moral. Masa yang tidak bisa memperbaiki pola pikir mahasiswa?

Selain cara kedua di atas yaitu melalui *hidden curriculum*. “*hidden curriculum is a part*” pembelajaran dari kurikulum tersembunyi diajarkan secara implisit. Kurikulum tersembunyi lebih ampuh karena dapat membuat

proses pembelajaran lebih menariik minat dan menyenangkan. Peran dosen dalam hal ini adalah:

- 6) Membangun proses dialog
- 7) Menangani dinamika kelpok
- 8) Terlibat dengan motifasi mahasiswa
- 9) Mengintroduksikan berpikir kritis

Memberdayakan kurikulum tersembunyi (Empowering Hidden Curriculum).⁶⁶

Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan melalui kegiatan kemahasiswaan. Lembaga kemahasiswaan semakin berkembang jika diisi dengan bernagai kegiatan yang menarik dan bermanfaat bagi mahasiswa. Kecenderungan saat ini adalah munculnya gejala keengganan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan kemahasiswaan. Masih tidak sedikit mahasiswa yang belajar saja, tanpa menghiraukan kegiatan ko-kurikuler apalagi kegiatan ekstrakurikuler. Alasannya malas, mengganggu konsentrasi belajar, hanya membuang waktu, atau tidak bermanfaat. Tidak sedikit juga kegiatan mahasiswa yang tidak mendukung peningkatan *personal growth*. Misalnya kegiatan bagus yaitu seminar ilmiah, namun mahasiswa banyak yang berkerumun di luar ruangan karena menjadi panitia logistik, penerima tamu dll. Akhirnya mahasiswa yang berorganisasi menjadi panitia tidak mendapatkan pembelajaran dari seminar tersebut. Padahal pekerjaan teknis sebenarnya dapat disederhanakan. Hal ini terpulang kembali

⁶⁶ Ibid. Dr. Illah Sailah, MS. Hlm 37-39

pada ada tidaknya pendampingan oleh dosen yang membimbing kegiatan kemahasiswaan. Jadi kegiatan yang bagaimana yang akan mengembangkan *soft skill*?. Kegiatan yang terencana, terprogram dan tersistem. Setiap kegiatan harus ada *coach* atau mentornya yang membimbing kemana arah kegiatan tersebut akan dilaksanakan, walaupun tidak setiap saat ada.

Beberapa kegiatan pengembangan *soft skills* telah dilakukan oleh perguruan tinggi, misalnya *success skill*, *thinking skill* dan *living skills*. Program ini diberikan kepada mahasiswa baru pada masa orientasi kampus.

- 4) *Learning skills* adalah keterampilan yang digunakan agar mahasiswa selalu dapat mengembangkan diri melalui proses belajar yang berkelanjutan
- 5) *Thinking Skills* adalah keterampilan yang dibutuhkan pada saat mahasiswa berpikir untuk memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari
- 6) *Living Skills* adalah keterampilan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari.

Program ini disajikan dengan sangat menarik, mengikutsertakan teknik-teknik simulasi, *role play* dan diskusi. Pada peningkatan *learning skills*, peserta didik mendapatkan teknik belajar, pemetaan pemikiran, dan teknik membaca. Sedangkan *thinking skills* difokuskan pada peningkatan kemampuan menyelesaikan persoalan, pengambilan keputusan. Sementara *living skills* lebih ditekankan pada beberapa hal diantaranya manajemen diri,

membangun impian, teknik berkomunikasi, mengelolah konflik dan mengelolah waktu.⁶⁷

Banyak kegiatan yang telah ada dalam kemahasiswaan untuk potensi diri. Berbagai kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa seperti yang diselenggarakan di berbagai perguruan tinggi, sudah banyak muatan *soft skills* yang dapat dikembangkan oleh mahasiswa. Hal ini akan berhasil guna jika program yang digulirkan lebih terarah untuk mengembangkan atribut tertentu sesuai dengan kebutuhan populasinya.⁶⁸

Dengan itu. Intrakurikuler dan ekstrakurikuler memang memiliki pengaruh terhadap *soft skill* mahasiswa. Dengan beberapa kegiatan tersebut dan yang lainnya. Dengan tanpa disadari, mahasiswa bahkan sudah mengembangkan *soft skill* yang telah dimiliki melalui proses selama dia mengikuti kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Keduanya memiliki hubungan dalam dunia pendidikan dalam pengembangan *soft skill* mahasiswa. Bahkan setelah mereka terjun ke dalam masyarakat, mereka memiliki bekal keahlian atau *soft skill* yang telah mereka pelajari dan miliki selama mereka berproses dalam dunia pendidikan di perguruan tinggi.

⁶⁷ Ibid. Hlm 43-45

⁶⁸ Ibid hlm 46

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Intrakurikuler berpengaruh signifikan terhadap *soft skill* mahasiswa. Ini berarti variabel tingkat intrakurikuler yang tinggi menentukan faktor dominan yang mempengaruhi *soft skill* mahasiswa. Dengan itu dapat diketahui bahwa kegiatan intrakurikuler yang dilakukan mahasiswa dalam lingkup kurikulum memang mempengaruhi *soft skill* mahasiswa.
2. Ekstrakurikuler berpengaruh signifikan terhadap *soft skill* mahasiswa. Ini berarti variabel tingkat ekstrakurikuler yang tinggi menentukan faktor dominan yang mempengaruhi *soft skill* mahasiswa. Dengan itu dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan mahasiswa dalam lingkup kurikulum memang mempengaruhi *soft skill* mahasiswa.
3. Intrakurikuler dan ekstrakurikuler berpengaruh signifikan terhadap *soft skill mahasiswa* Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan penilaian dan perhitungan yang telah dilakukan bahwa intrakurikuler dan ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang signifikan. Dengan itu intrakurikuler dan ekstrakurikuler mempengaruhi *soft skill* mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa disarankan agar memperoleh hasil yang maksimal dalam pengembangan keahlian supaya meningkatkan kegiatan yang diikuti dalam intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Karena dengan itu dapat menunjang berkembangnya keahlian atau *soft skill* yang telah dimiliki. Juga dengan adanya keahlian tersebut, mahasiswa menjadi lebih kreatif dalam menghadapi segala hal dengan *soft skill*.
2. Bagi Universitas, dalam hal ini lebih mengembangkan metode yang akan digunakan dalam hal intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang menjadikan mahasiswa lebih berkembang di luar pemikiran akademis yang dilakukan. Dengan kata lain *soft skill* yang terdapat pada kurikulum atau di luar kurikulum juga harus diperhatikan. Karena hal itu sama-sama merupakan pembelajaran bagi mahasiswa yang tentunya memiliki fungsi dan manfaat bagi mahasiswa sendiri atau orang lain.
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan lebih mengembangkan formula pembelajaran terutama pembelajaran keahlian atau *soft skill* mahasiswa. Karena dengan adanya penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap perkembangan keahlian yang dimiliki mahasiswa. Hal itu juga menunjang pembelajaran yang terkait dengan pembelajaran di kelas. Pengembangan metode atau formula dalam pendidikan antara

intrakurikuler dan ekstrakurikuler sama-sama diperhatikan untuk menunjang keilmuan di masa mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto Ahmad, 2013. <https://ardiiblog.wordpress.com/2013/05/26/definisi-softskill/>, diakses pada tanggal 30 Agustus Pukul 20.00
- Arikunto Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan dan praktek* PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto Suharsini, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Bungin, M. Burhan, 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama*, Kencana, Jakarta
- Djamarah Bahri Syaiful.1010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta, Rineka Cipta
- Elfindri, 2010. *Soft Skills untuk Pendidik*, Badouse Media, Jakarta
- Meiyantono, 2013. *Pengembangan Soft Skill Mahasiswa*, <http://lifeskill.staff.ub.ac.id/2013/04/09/pengembangan-soft-skills-mahasiswa/>, diakses pada tanggal 02 Agustus 2015 pukul 13.20
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Tim dosen UPI, 2008. *manajemen pendidikan*, Alfabeta, Bandung,
- Hamidah, 2008. *Efektivitas Model Pengembangan Kompetensi Diri untuk Meningkatkan Soft Skills Mahasiswa*, Universitas Airlangga, Skripsi-
- Jamal Ma'mur Asmani, "*Sekolah Life Skills*" *Lulus Siap Kerja*", Diva Press, Yogyakarta, 2009
- M. daryanto, 1998. *Administrasi Pendidikan*, , Rineka Cipta, Jakarta,
- Marini Liza, 2011. *Program Pengembangan Soft Skill bagi Mahasiswa*, Universitas Sumatera Utara, Medan
- Mulyana Rohmad, 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Alfabeta, Bandung,
- Nggermanto Agus, 2005. *Quantum Quotient Kecerdasan Quatum*, Nuansa, Bandung
- S. Putra Ichsan, & Pratiwi Ariyanti. 2005. *Sukses Dengan Soft Skill*, Bandung, Direktorat Pendidikan ITB, 2005

- Sedarmayati dan Hidayat Syarifudin, 2002. *Metodologi Penelitian*, Mandar Maju , Bandung,
- Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofian, 1989. *Metode Penelitian dan Survei LPJES*, Yogyakarta
- Soegiono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Sudarman Paryati, 2004. *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung
- Sudijono Anas, 1989 Pengantar Statistik Pendidikan, Rajawali Press
- Sugiyono, 2007. *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah PT*. Rineka Cipta Jakarta
- Syarief A. Hamid, 1995. *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*, Citra Umbara: Bandung
- Zuhairini dkk, 1993. *Metodologi Pendidikan Agama I*, Ramadhani, Solo



LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muh. Tri Bintang Pamungkas
NIM : 10130101
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Pembimbing : Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak
Judul Skripsi : **Pengaruh Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler terhadap *Soft Skill* Mahasiswa Semester VII Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Ibrahim Malang**

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	29 Februari 2015	Pengajuan Judul	
2	10 Mei 2015	REvisi Proposal	
3	25 September 2015	ACC Proposal	
4	12 Oktober 2015	Konsultasi BAB I dan III	
5	19 Oktober 2015	Revisi BAB I dan III	
6	19 Oktober 2015	Acc BAB I dan III	
7	9 November 2015	Konsultasi BAB IV dan V	
8	23 September 2015	REvisi BAB IV dan V	
9	30 November 2015	ACC BAB IV dan V	
10	4 Desember 2015	Konsultasi BAB VI	
11	11 Desember 2015	Revisi BAB VI	
12	8 Februari 2016	ACC BAB VI	
15	16 Februari 2016	ACC Ujian	

Mengetahui,
Ketua Jurusan P.IPS

Dr. H. Abdul Basith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@gmail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/2978/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

11 Desember 2015

Kepada
Yth. Kepala Jurusan Pendidikan IPS FITK UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muh. Tri Bintang Pamungkas
NIM : 10130101
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2015/2016
Judul Skripsi : **Pengaruh Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler terhadap Soft Skill Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
 2. Arsip



Certificate No. ID08/1219

TABULASI ANGKET

No	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	x1.9	x1.10
1	5	5	4	4	3	4	4	5	4	3
2	5	5	5	3	4	3	3	5	5	5
3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3
4	4	3	2	5	5	5	5	5	4	3
5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3
6	5	3	4	2	5	2	2	3	1	3
7	5	2	2	4	1	4	4	5	4	3
8	5	3	3	4	5	4	4	5	4	5
9	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5
10	1	2	3	3	1	3	3	3	1	1
11	3	5	1	1	1	1	1	1	1	3
12	4	5	3	3	4	3	3	5	5	4
13	5	5	4	4	2	4	4	5	4	4
14	3	3	2	2	2	2	2	5	4	3
15	3	5	4	2	4	2	2	3	3	5
16	5	3	3	1	5	1	1	5	4	1
17	4	5	4	4	5	4	4	4	3	3
18	5	5	5	3	3	3	3	5	2	2
19	5	4	3	3	5	3	3	4	3	3
20	5	5	5	4	3	4	4	5	4	5
21	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5
22	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4
23	3	3	4	3	3	4	3	4	5	5
24	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
25	5	5	5	5	4	4	5	3	4	2
26	4	4	5	5	3	3	5	5	3	4
27	4	4	4	5	3	3	3	5	5	5
28	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4
29	3	4	5	2	1	4	3	4	2	5
30	4	4	2	4	4	4	3	3	2	4
31	1	2	3	3	1	3	3	3	1	1
32	3	5	1	1	1	1	1	1	1	3
33	4	5	3	3	4	3	3	5	5	4
34	5	5	4	4	2	4	4	5	4	4
35	3	3	2	2	2	2	2	5	4	3
36	3	5	4	2	4	2	2	3	3	5
37	5	3	3	1	5	1	1	5	4	1
38	4	5	4	4	5	4	4	4	3	3
39	5	5	5	3	3	3	3	5	2	2
40	5	4	3	3	5	3	3	4	3	3
41	5	5	5	4	3	4	4	5	4	5
42	5	5	5	5	4	4	5	3	4	2

43	4	4	5	5	3	3	5	5	3	4
44	4	4	4	5	3	3	3	5	5	5
45	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4
46	3	4	5	2	1	4	3	4	2	5
47	4	4	2	4	4	4	3	3	2	4
48	1	2	3	3	1	3	3	3	1	1
49	3	5	1	1	1	1	1	1	1	3
50	4	5	3	3	4	3	3	5	5	4
51	5	5	4	4	2	4	4	5	4	4
52	3	3	2	2	2	2	2	5	4	3
53	3	5	4	2	4	2	2	3	3	5
54	5	3	3	1	5	1	1	5	4	1
55	4	5	4	4	5	4	4	4	3	3
56	5	5	5	5	4	4	5	3	4	2
57	4	4	5	5	3	3	5	5	3	4
58	4	4	4	5	3	3	3	5	5	5
59	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4
60	3	4	5	2	1	4	3	4	2	5
61	4	4	2	4	4	4	3	3	2	4
62	3	3	2	2	2	2	2	5	4	3
63	3	5	4	2	4	2	2	3	3	5
64	5	3	3	1	5	1	1	5	4	1
65	4	5	4	4	5	4	4	4	3	3

No	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.8	x2.9	x2.10
1	4	3	5	5	4	4	3	5	4	5
2	4	4	4	3	5	4	4	3	2	4
3	3	4	5	3	4	4	4	4	5	5
4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	5
5	4	3	5	4	3	3	3	3	4	5
6	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4
7	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5
8	5	5	4	5	3	5	5	3	3	4
9	3	5	3	5	3	3	5	3	3	3
10	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3
11	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5
12	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5
13	4	4	5	4	5	4	4	3	5	5
14	4	4	3	5	5	4	4	5	4	3
15	5	3	5	4	5	5	3	4	4	5
16	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4
17	4	5	5	5	4	5	5	4	3	5
18	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4
19	3	5	4	4	4	3	5	5	4	4

20	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5
21	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
22	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
23	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5
24	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5
25	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4
26	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5
27	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5
28	4	3	5	4	5	4	3	4	4	5
29	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5
30	3	4	4	3	3	4	4	4	5	4
31	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3
32	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5
33	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5
34	4	4	5	4	5	4	4	3	5	5
35	4	4	3	5	5	4	4	5	4	3
36	5	3	5	4	5	5	3	4	4	5
37	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4
38	4	5	5	5	4	5	5	4	3	5
39	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4
40	3	5	4	4	4	3	5	5	4	4
41	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5
42	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4
43	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5
44	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5
45	4	3	5	4	5	4	3	4	4	5
46	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5
47	3	4	4	3	3	4	4	4	5	4
48	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3
49	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5
50	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5
51	4	4	5	4	5	4	4	3	5	5
52	4	4	3	5	5	4	4	5	4	3
53	5	3	5	4	5	5	3	4	4	5
54	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4
55	4	5	5	5	4	5	5	4	3	5
56	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4
57	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5
58	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5
59	4	3	5	4	5	4	3	4	4	5
60	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5
61	3	4	4	3	3	4	4	4	5	4
62	4	4	3	5	5	4	4	5	4	3
63	5	3	5	4	5	5	3	4	4	5

64	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4
65	4	5	5	5	4	5	5	4	3	5

No	y1.1	y1.2	y1.3	y1.4	y1.5	y1.6	y1.7	y1.8	y1.9	y1.10
1	4	4	5	3	3	4	4	4	5	5
2	3	5	5	2	3	3	3	4	4	3
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
4	5	4	5	3	3	4	3	3	4	2
5	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3
6	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3
7	3	4	5	5	5	4	5	4	3	5
8	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4
9	3	3	3	3	3	3	5	3	3	5
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	3	5	1	4	4	4	3	5	4	1
12	4	5	5	3	3	3	3	4	5	2
13	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5
14	4	5	5	5	3	3	3	3	4	4
15	5	5	3	3	5	3	2	4	5	3
16	4	5	5	4	3	4	2	3	5	3
17	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
18	3	5	5	4	4	4	4	5	5	3
19	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3
20	3	5	5	3	3	4	4	5	4	5
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
22	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5
23	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5
24	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5
25	4	5	3	3	3	5	4	5	5	5
26	3	5	5	3	3	3	3	4	5	5
27	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4
28	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4
29	5	5	4	4	3	5	5	5	4	1
30	2	3	5	3	4	4	4	4	4	3
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	3	5	1	4	4	4	3	5	4	1
33	4	5	5	3	3	3	3	4	5	2
34	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5
35	4	5	5	5	3	3	3	3	4	4
36	5	5	3	3	5	3	2	4	5	3
37	4	5	5	4	3	4	2	3	5	3
38	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
39	3	5	5	4	4	4	4	5	5	3
40	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3

41	3	5	5	3	3	4	4	5	4	5
42	4	5	3	3	3	5	4	5	5	5
43	3	5	5	3	3	3	3	4	5	5
44	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4
45	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4
46	5	5	4	4	3	5	5	5	4	1
47	2	3	5	3	4	4	4	4	4	3
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
49	3	5	1	4	4	4	3	5	4	1
50	4	5	5	3	3	3	3	4	5	2
51	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5
52	4	5	5	5	3	3	3	3	4	4
53	5	5	3	3	5	3	2	4	5	3
54	4	5	5	4	3	4	2	3	5	3
55	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
56	4	5	3	3	3	5	4	5	5	5
57	3	5	5	3	3	3	3	4	5	5
58	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4
59	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4
60	5	5	4	4	3	5	5	5	4	1
61	2	3	5	3	4	4	4	4	4	3
62	4	5	5	5	3	3	3	3	4	4
63	5	5	3	3	5	3	2	4	5	3
64	4	5	5	4	3	4	2	3	5	3
65	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4

PUSAT PERPUSTAKAAN

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah nama responden dengan nama anda, isi pula fakultas dan jurusan yang sesuai dengan anda pada lembar yang telah disediakan.
2. Pengisian angket ini sama sekali tidak mempengaruhi nilai IP anda dan pilihan anda tidak dinilai “benar” atau “salah” karena itu diharapkan anda memberikan jawaban yang sebenar-benarnya berdasarkan penilaian anda sendiri.
3. Cara menjawab pernyataan dalam angket ini adalah dengan memberikan tanda () pada jawaban yang telah tersedia.
4. Pada lembar lain telah disajikan beberapa pernyataan dan anda diminta untuk memilih salah satu dari lima jawaban yang telah tersedia, masing-masing alternatif jawaban memiliki arti sebagai berikut:
 - a. SLL : Menyatakan bahwa anda “selalu” dengan pernyataan tersebut.
 - b. SR : Menyatakan bahwa anda “sering” dengan pernyataan tersebut.
 - c. KD : Menyatakan bahwa anda “sering” dengan pernyataan tersebut.
 - d. JR : Menyatakan bahwa anda “jarang” dengan pernyataan tersebut.
 - e. TP : Menyatakan bahwa anda “tidak pernah” dengan pernyataan tersebut.

Alternatif jawaban

- a. SS : Menyatakan bahwa anda “Setuju Sekali” dengan pernyataan tersebut.
 - b. S : Menyatakan bahwa anda “Setuju” dengan pernyataan tersebut.
 - c. RG : Menyatakan bahwa anda “Ragu” dengan pernyataan tersebut.
 - d. TS : Menyatakan bahwa anda “Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut.
 - e. STS : Menyatakan bahwa anda “Sangat tidak setuju” dengan pernyataan tersebut.
5. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan anda dalam mengisi angket tersebut.

ANGKET PENELITIAN

Nama :
Fak/Jurusan :
Semester ::

No	Pernyataan	SLL	SR	KD	JR	TP
1.	Ketika mengikuti perkuliahan, saya masuk tepat waktu					
2.	Saya memperhatikan siapapun yang berpendapat di muka kelas					
3.	Saya mengerjakan tugas tepat waktu					
5.	Saya terlibat aktif ketika diskusi di kelas					
6.	Saya berpendapat dalam diskusi					
7.	Saya menanggapi pernyataan yang tidak sependapat dari dosen					
8.	Dalam memimpin diskusi, Saya dapat membuat teman-teman antusias					
9.	Saya berinteraksi dengan baik pada semua teman kelas					
10.	Saya dapat menghargai semua perbedaan teman di kelas					
11.	Saya dapat membagi waktu antara kuliah dan organisasi					
12.	Kegiatan organisasi tidak mengganggu waktu kuliah saya					
13.	Saya mengembangkan bakat dan minat melalui organisasi					
14.	Saya dapat menyalurkan bakat dan minat melalui organisasi					
15.	Saya lebih kreatif dan terampil dalam berpikir untuk menyalurkan ide-ide					
16.	Saya berhubungan baik dengan semua mahasiswa					
17.	Saya berhubungan baik dengan semua					

organisasi

18. Saya mempunyai rasa percaya diri dalam berinteraksi di prganisasi

Pernyataan

SS S RG TS STS

19. Kemampuan berbicara saya di depan umum sangat baik
20. Rasa percaya diri saya berguna dalam organisasi dan perkuliahan
21. Kemampuan berbicara saya berguna dalam menghadapi lingkungan sekitar
22. Melalui keahlian berfikir kreatif, Saya tidak kesulitan dalam menhadapi masalah
23. Kreatifitas saya sangat baik untuk menyelesaikan masalah
24. Kemampuan adaptasi saya sangat cepat pada lingkungan yang baru
25. Kemampuan saya dalam menerima budaya lain sangat baik
26. Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi saya sangat baik pada masyarakat
27. kemampuan bersosial saya memberikan hal yang positif pada masyarakat
28. Kemampuan berbicara saya menunjang dalam prestasi dan bermasyarakat

29. Kreatifitas saya memberikan kontribusi dalam masyarakat
30. Keahlian berbicara saya sangat berguna untuk semua jenis bidang pekerjaan



Validitas Intrakurikuler (x1) dan Ekstrakurikuler (x2)

Correlations

	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	x1.9	x1.10	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.8	x2.9	x2.10	Abs_res		
Spearman's rho	x1.1	Correlation Coefficient	1.000	.232	.286*	.355**	.467**	.246*	.356**	.396**	.366**	-.137	-.208	.346**	-.113	.006	.191	.074	.346**	.079	.188	-.113	.195
		Sig. (2-tailed)	.	.063	.021	.004	.000	.048	.004	.001	.003	.277	.097	.005	.371	.960	.128	.559	.005	.529	.133	.371	.119
		N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
x1.2	Correlation Coefficient	.232	1.000	.336**	.208	.088	.137	.190	-.125	.015	.256*	.131	.020	.367**	-.195	.211	.082	.020	-.165	-.014	.367**	.064	
	Sig. (2-tailed)	.063	.	.006	.097	.485	.275	.130	.322	.904	.039	.297	.876	.003	.120	.092	.514	.876	.190	.914	.003	.615	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
x1.3	Correlation Coefficient	.286*	.336**	1.000	.380**	.059	.423**	.565**	.080	.128	.351**	.292*	.026	.278*	.143	.186	.190	.026	.103	-.022	.278*	.366**	
	Sig. (2-tailed)	.021	.006	.	.002	.641	.000	.000	.528	.309	.004	.018	.839	.025	.255	.137	.129	.839	.413	.860	.025	.003	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
x1.4	Correlation Coefficient	.355**	.208	.380**	1.000	.124	.681**	.859**	.180	.298*	.200	-.140	.112	.184	.073	-.083	-.223	.112	-.157	-.026	.184	.031	
	Sig. (2-tailed)	.004	.097	.002	.	.326	.000	.000	.151	.016	.111	.266	.373	.142	.565	.512	.074	.373	.211	.834	.142	.808	

	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
x1.5	Correlation Coefficient	.467**	.088	.059	.124	1.000	.101	.119	-.018	.224	-.091	-.168	.180	-.082	-.073	.015	.166	.180	-.010	-.132	-.082	.105
	Sig. (2-tailed)	.000	.485	.641	.326	.	.423	.344	.884	.073	.469	.180	.151	.518	.563	.906	.185	.151	.939	.296	.518	.404
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
x1.6	Correlation Coefficient	.246*	.137	.423**	.681**	.101	1.000	.817**	.014	.186	.296*	-.069	.141	.253*	.027	-.003	.005	.141	-.125	.005	.253*	.230
	Sig. (2-tailed)	.048	.275	.000	.000	.423	.	.000	.912	.138	.017	.583	.263	.042	.829	.980	.970	.263	.319	.971	.042	.065
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
x1.7	Correlation Coefficient	.356**	.190	.565**	.859**	.119	.817**	1.000	.147	.229	.147	-.019	.019	.265*	.089	.100	-.145	.019	-.228	-.155	.265*	.169
	Sig. (2-tailed)	.004	.130	.000	.000	.344	.000	.	.241	.067	.242	.879	.880	.033	.480	.427	.248	.880	.068	.217	.033	.178
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
x1.8	Correlation Coefficient	.396**	-.125	.080	.180	-.018	.014	.147	1.000	.604**	.085	.362**	.368**	.093	.485**	.183	.118	.368**	.436**	.292*	.093	.248*
	Sig. (2-tailed)	.001	.322	.528	.151	.884	.912	.241	.	.000	.501	.003	.003	.463	.000	.145	.349	.003	.000	.018	.463	.046
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
x1.9	Correlation Coefficient	.366**	.015	.128	.298*	.224	.186	.229	.604**	1.000	.298*	.035	.212	.115	.315*	.387**	-.057	.212	.275*	.174	.115	.398**

	Sig. (2-tailed)	.003	.904	.309	.016	.073	.138	.067	.000	.016	.784	.089	.360	.011	.001	.651	.089	.026	.167	.360	.001	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	
x1.10	Correlation Coefficient	-.137	.256*	.351**	.200	-.091	.296*	.147	.085	.298*	1.000	.427**	.013	.519**	.117	.096	.137	.013	.076	.243	.519**	.452**
	Sig. (2-tailed)	.277	.039	.004	.111	.469	.017	.242	.501	.016	.	.000	.918	.000	.351	.447	.277	.918	.547	.051	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
x2.1	Correlation Coefficient	-.208	.131	.292*	-.140	-.168	-.069	-.019	.362**	.035	.427**	1.000	.154	.499**	.376**	.184	.601**	.154	.224	.053	.499**	.448**
	Sig. (2-tailed)	.097	.297	.018	.266	.180	.583	.879	.003	.784	.000	.	.222	.000	.002	.143	.000	.222	.072	.675	.000	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
x2.2	Correlation Coefficient	.346**	.020	.026	.112	.180	.141	.019	.368**	.212	.013	.154	1.000	-.009	.543**	-.227	.458**	1.000*	.491**	.222	-.009	.044
	Sig. (2-tailed)	.005	.876	.839	.373	.151	.263	.880	.003	.089	.918	.222	.	.945	.000	.069	.000	.	.000	.075	.945	.726
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
x2.3	Correlation Coefficient	-.113	.367**	.278*	.184	-.082	.253*	.265*	.093	.115	.519**	.499**	-.009	1.000	.117	.157	.246*	-.009	-.040	.235	1.000*	.456**
	Sig. (2-tailed)	.371	.003	.025	.142	.518	.042	.033	.463	.360	.000	.000	.945	.	.353	.212	.049	.945	.749	.060	.	.000

RELIABILITAS INTRAKURIKULER

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	31.48	41.378	.522	.790
x1.2	31.38	44.584	.286	.812
x1.3	31.78	39.640	.559	.785
x1.4	32.20	37.506	.667	.771
x1.5	32.09	41.960	.312	.816
x1.6	32.26	39.634	.620	.779
x1.7	32.25	38.095	.688	.770
x1.8	31.31	42.591	.396	.802
x1.9	32.06	39.559	.542	.786
x1.10	31.92	42.135	.334	.811

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
35.42	49.215	7.015	10

RELIABILITAS EKSTRAKURIKULER

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	11

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
84.4308	80.562	8.97561	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2.1	80.4000	73.369	.574	.728
x2.2	80.2615	72.884	.563	.727
x2.3	79.9385	73.496	.539	.729
x2.4	80.0308	74.562	.513	.733
x2.5	80.3385	75.196	.310	.741
x2.6	80.2923	69.991	.754	.712
x2.7	80.2615	72.884	.563	.727
x2.8	80.2769	72.422	.571	.725
x2.9	80.3538	72.388	.526	.726
x2.10	79.9385	73.496	.539	.729
x2	42.2154	20.140	1.000	.800

REGRESION

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y	39.3077	4.34426	65
x1	35.4154	7.01537	65
x2	42.2154	4.48780	65

Correlations

		y	x1	x2
Pearson Correlation	y	1.000	.569	.707
	x1	.569	1.000	.366
	x2	.707	.366	1.000
Sig. (1-tailed)	y	.	.000	.000
	x1	.000	.	.001
	x2	.000	.001	.
N	y	65	65	65
	x1	65	65	65
	x2	65	65	65

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x2, x1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.611	.598	2.75314

a. Predictors: (Constant), x2, x1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	737.901	2	368.951	48.676	.000 ^a
	Residual	469.945	62	7.580		
	Total	1207.846	64			

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.926	3.309		2.395	.020
	x1	.222	.053	.359	4.217	.000
	x2	.557	.082	.575	6.759	.000

a. Dependent Variable: y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.611	.598	2.75314

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.926	3.309		2.395	.020
	x1	.222	.053	.359	4.217	.000
	x2	.557	.082	.575	6.759	.000

a. Dependent Variable: y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	28.1869	44.9942	39.3077	3.39554	65
Residual	-5.09394	6.34857	.00000	2.70978	65
Std. Predicted Value	-3.275	1.675	.000	1.000	65
Std. Residual	-1.850	2.306	.000	.984	65

a. Dependent Variable: y

BIODATA MAHASISWA



Nama : Muh. Tri Bintang Pamungkas
NIM : 10130101
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 5 Februari 1992
Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2010
Alamat Rumah : Rt 001 Rw 005 Dusun Laren Kec.
Laren Kab. Lamongan
No. Tlp Rumah/HP : 085785611352

